

**PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK)**

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MATERI HAJI, ZAKAT DAN  
WAKAF MELALUI PROBLEM BASED LEARNING KELAS X  
SMK NEGERI 3 SEMARANG**



Disusun Oleh:  
MIsbakhul Munir, S.Pd.I.

**GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
SMK NEGERI 3 SEMARANG  
TAHUN 2021**

### Lembar Pengesahan

Laporan Penelitian dengan Judul "Peningkatan Motivasi Belajar Materi Haji, Zakat dan Wakaf melalui problem Based learning kelas X SMK Negeri 3 Semarang yang ditulis oleh Misbakhul Munir,S.Pd.I ini telah disetujui oleh sekolah dan telah diseminarkan disekolah.

Pada : 27 September 2021

Di : Semarang

Peneliti,

Guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti

  
Misbakhul Munir,S.Pd.I

NIP.-

Menyetujui/mengesahkan

Kepala SMK Negeri 3 Semarang

  
  
Dra. Ummi Rosyidiana, M.Par

NIP.19670628 199303 2 2002

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang ebrtanda tangan dibawah ini :

Nama : Misbakhul Munir

NIM : 2203117555

Program : PAI

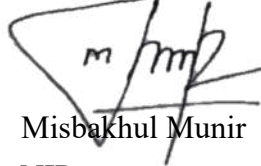
Judul PTK :

Peningkatan Motivasi Belajar Materi Haji, Zakat Dan Wakaf Melalui Problem Based Learning Kelas X Smk Negeri 3 Semarang

Menyatakan bahawa PTK ini benar-benar karya sendiri Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan mengikuti tata penulisan jarya ilmiah yang telah lazim.

Semarang, September 2021

Yang menyatakan,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'm / mp', enclosed within a hand-drawn triangular border.

Misbakhul Munir

NIP.-

## **KATA PENGANTAR**

Penelitian Tindakan kelas Ini berjudul Peningkatan Motivasi Belajar Materi Haji, Zkat dan wakaf melalui Problem Based learning Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Semarang. Pemilihan penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning ( PBL dilatarbelakangi oleh hasil observasi awal di kelas X TKL 1 SMK Negeri 3 Semarang yang memiliki beberapa masalah pada saat proses pembelajaran. Salah satunya yaitu rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam , hal tersebut terlihat dari proses kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa cenderung pasif saat pelajaran berlangsung hingga pelajaran selesai. Hal tersebut menuntut guru untuk membuat inovasi baru agar pembelajaran lebih baik lagi. Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri atas lima bab. Bab satu mengemukakan permasalahan yang diangkat dalam PTK. Bab dua berisi landasan teori.

Pada bab tigadikemukakan metodologi penelitian. Deskripsi dan analisis hasil penelitian dipaparkan pada bab empat. Adapun bab terakhir, yaitu bab lima, berisi simpulan dan saran. Semoga apa yang dituangkan dalam skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak dan peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semarang, September 2021

Peneliti

## DAFTAR ISI

Pengesahan PTK.....	I
Pernyataan keaslian PTK.....	II
Kata Pengantar.....	III
Daftar Isi.....	IV
Kata pengantar.....	V
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Batasan Masalah.....	4
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. KajianTeori.....	6
1. Pengertian Peningkatan.....	6
2. Pengertian Motivasi.....	7
2.1 fungsi motivasi.....	7
2.2 macam-macam motivasi.....	8
2.3 Factor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa .....	9
2.4 Indikator Motivasi siswa.....	11
3. Pengertian Belajar.....	12
4. Pengertian Materi.....	13
5. haji	
5.1 Pengertia Haji.....	14
5.2 Sejarah haji.....	15
5.3 Syarat dan rukun haji.....	17
6. Pengertian zakat	
6.1 Pengertian.....	2
0	
6.2 Perintah mengeluarkan Zakat.....	20
6.3 Jenis Zakat.....	21
6.4 Syarat Zakat .....	21
7. Wakaf	
7.1 Pengertian Wakaf .....	23
7.2 DasaWakaf .....	23
7.3 Tujuan .Wakaf .....	24
7.4 Jenis Wakaf .....	24
8. Model Problem Based Learning	
8.1 pengertian .....	27
B. Kajian Penelitia yang relevan.....	28
C. Hipotesis Tindakan.....	30
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Desain Peneleitian.....	31
B. Setting Penelitian.	
1. Lokasi Peneleitian .....	32
2. Waktu Penelitian.....	33

C. Subyek Penelitian	
D. Jenis Tindakan	
1. Pra	siklus
.....	34
2. Siklus	
I.....	34
2.1 Perencanaan	
.....	35
2.2 pelaksanaan dan Penamatan (action dan Observation)	36
2.3 refleksi.....	36
3. Siklus II	
3.1 perencanaan yang direvisi.....	37
3.2 Pelaksanaan dan Pengamatan (action and Observation).....	38
3.3 Refleksi.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	
1. Observasi motivais Kelas.....	38
2. Lembar penilaian hasil belajar.....	39
3. Dokumentasi .....	39
F. Analisa Data.....	39
G. Indikator Keberhasilan.....	40

## HASIL PENELITIAN DAN PEBAHASAN

A. Hasil Penelitian	
1. Deskripsi Kondisi Awal Pra siklus.....	42
2. Deskripsi Siklus 1.....	43
2.1 Perencanaan	
Tindakan.....	43
2.2 Pelaksanaan Tindakan.....	43
2.3 Observasi.....	45
2.4 Anaslisi dan refleksi.....	52
3. Deskripsi siklus 2.....	53
3.1 Perencanaan yang direvisi.....	54
3.2 Pelaksanaan Tindakan.....	54
3.3 Observasi .....	56
3.4 Analisis dan Refleksi.....	61
3.4.1 hasil observasi Motivasi Materi Hajai, Zakat danWakaf.....	61
3.4.2 Hasl BELajar Materi Haji, Zakat dan Wakaf.....	62
3.4.3 Hasil Wawancara .....	62
4. Deskripsi Antar Siklus	
4.1 Motivasi Belajar Materi Haji, Zakat dan Wakaf .....	62
4.2 Hasil belajar Materi Haji Zakat dan Wakaf.....	64
B. Pembahasan	
1. Hasil Observasi Motivasi Belajar materi Haji, Zakat dan Wakaf	
1.1 Kegiatan Visual .....	65
1.2 Kegiatan Lisan .....	66

1.3 Kegiatan Mendengarkan.....	67
1.4 Kegiatan menulis. ....	67
1.5 Kegiatan motoric.....	68
1.6 Kegiatan mental.....	68
1.7 Kegiatan emosional.....	68
2. Hasil Belajar Siswa Kelas X Materi Haji,Zaakt dan Wakaf	
2.1 Lemba Kerja .....	69
2.2 LembarPEnilaian hasli Belajar Praktik.....	70
PENUTUP	
Simpulan dan saran .....	72
DAFTAR PUSTAKA.....	74
LAMPIRAN	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Implementasi kurikulum 2013 merupakan salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan formal di Indonesia, dalam implementasinya kurikulum 2013 merupakan proses pengembangan pembelajaran dan salah satunya adalah pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif- mencari (pembelajaran siswa aktif mencari semakin diperkuat dengan model pembelajaran pendekatan saintifik serta pola belajar individu menjadi belajar kelompok (berbasis tim).

Dalam pemilihan metode pembelajaran sebaiknya guru selalu memperhatikan faktor siswa yang menjadi subjek belajar, karena setiap siswa pada dasarnya memiliki kemampuan serta cara belajar yang berbeda- beda dengan siswa yang lainnya. Perbedaan tersebut yang dapat menyebabkan adanya kebutuhan yang berbeda dari setiap individu siswa. Namun bukan berarti bahwa pembelajaran harus diubah menjadi pembelajaran yang individual, melainkan dibutuhkan sebuah alternatif pembelajaran yang memungkinkan terpenuhinya kebutuhan seluruh individu siswa.

Kemampuan mengajar yang baik dan benar merupakan salah satu tuntutan sebagai seorang pendidik, sehingga seorang guru harus mampu memilih serta menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan disampaikan, dan harus mempertimbangkan tingkat perkembangan siswa. Pendekatan yang diterapkan pada kurikulum 2013 adalah pendekatan *scientific* yaitu pendekatan yang lebih menekankan pada pembelajaran yang mengaktifkan siswa dan salah satu model dalam pendekatan *scientific* adalah model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*).

SMK N 3 Semarang merupakan sekolah yang mempunyai fasilitas yang cukup memadai dan input siswa yang masuk dengan kemampuan serta keterampilan yang berbeda-beda, mulai dari siswa yang memiliki kemampuan belajar rendah, sedang sampai siswa yang memiliki kemampuan belajar tinggi. SMK N 3 Semarang beralamat di Jl. Atmodiriono Raya no.7A Kecamatan Semarang Selatan Kota Semarang. Berdasarkan pada observasi di kelas X TKL 1 yang berjumlah 29 siswa



serta wawancara dengan guru mata pelajaran PAI dan beberapa siswa pada kelas tersebut pada Juli 2021, diketahui bahwa metode pembelajaran yang digunakan yang sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah model ceramah. Penggunaan metode ceramah dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 dihitung kurang melibatkan siswa dan harus beralih pada pada model pembelajaran yang lebih mengaktifkan siswa sehingga siswa tidak cenderung pasif.

Dalam proses pembelajaran, sebenarnya sudah ada keaktifan siswa di dalam kelas, hanya saja keaktifan yang dilakukan kebanyakan siswa merupakan keaktifan yang seharusnya tidak dilakukan dalam pembelajaran seperti aktif berbicara sendiri ketika guru sedang menjelaskan materi, sibuk bermain handpone yang seharusnya tidak dilakukan pada pembelajan teori, saat guru mengajukan pertanyaan kebanyakan siswa tidak bisa menjawab dan tidak mau bertanya ketika dipersilahkan bertanya apabila ada materi yang belum jelas khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Materi Haji zakat dan wakaf. Hal ini menyebabkan kurangnya hasil belajar siswa terhadap materi yang disampaikan.

Berdasarkan kajian terhadap hasil observasi, diperoleh permasalahan yang menjadi penyebab rendahnya keaktifan belajar siswa kelas X TKL 1 SMK N 3 Semarang. Guru menggunakan metode yang kurang bervariasi dan siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran menyebabkan kurangnya keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga mengakibatkan siswa cenderung menjadi pasif dalam belajar, kurang menghargai guru, dan kurang memahami materi yang disampaikan sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa.

Penggunaan metode pembelajaran yang tidak bervariasi dapat mengakibatkan siswa merasa jenuh dan bosan, sehingga proses pembelajaran kurang efektif dan tujuan pembelajaran tidak tercapai seperti yang diharapkan. Berdasarkan pada tanggapan beberapa siswa tentang metode ceramah yang digunakan guru dalam mengajar, mereka cenderung merasa jenuh dan bosan selama pembelajaran karena guru hanya berceramah dalam penyampaian materi. Oleh sebab itu, untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, meningkatkan interaksi yang terjadi pada siswa dan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa, maka perlu

diterapkan metode mengajar yang bervariasi di dalam proses pembelajaran.

Solusi untuk mengatasi permasalahan belajar siswa kelas X TKL 1 SMK N 3 Semarang tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning). Alasan pemilihan pembelajaran berbasis masalah adalah karena dengan menggunakan model pembelajaran tersebut, selain dituntut aktif dalam penyelesaian masalah siswa juga dituntut untuk aktif dalam belajar sehingga materi yang dipelajari dapat terselesaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Problem Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran yang menuntut pengajar dan atau peserta didik mengembangkan pertanyaan penuntun (*a guiding question*). Mengingat bahwa masing-masing peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda, sehingga memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk menggali konten (materi) dengan menggunakan berbagai cara yang bermakna bagi dirinya, dan melakukan eksperimen secara kolaboratif serta merupakan pendekatan pembelajaran yang memperhatikan keaktifan peserta didik. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi dan mensintesis informasi melalui cara yang bermakna.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka dilakukan penelitian kependidikan dengan judul: **Peningkatan Motivasi Belajar Materi Haji, Zakat Dan Wakaf Melalui Problem Based Learning Kelas X Smk Negeri 3 Semarang** . Dengan penerapan model pembelajaran ini diharapkan siswa yang sebelumnya tidak aktif maka dapat aktif dengan lebih bermakna baik untuk dirinya sendiri, guru, teman maupun lingkungan belajarnya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Dalam kegiatan pembelajaran metode mengajar yang digunakan adalah metode ceramah, yang dalam kegiatan belajar mengajar guru kurang melibatkan siswa yang mengakibatkan banyak siswa menjadi pasif dalam pembelajaran.
2. Kebanyakan siswa aktif dalam berbicara namun tidak aktif dalam kegiatan belajar mengajar, ketika guru menjelaskan materi beberapa dari siswa mengajukan

pertanyaan kepada guru akan namun kebanyakan hal yang mereka tanyakan adalah pertanyaan yang menyepelekan guru dan tidak berkaitan dengan materi.

3. Kebanyakan siswa mengobrol dengan teman disampingnya, ada siswa yang sibuk bermain Handpone pada saat pembelajaran.
4. Kurangnya Motivasi belajar siswa pada mata Materi Haji, Zakat dan Wakaf yang berakibat pada siswa yang cenderung menjadi pasif dalam proses belajar mengajar dan merasakan jenuh dan bosan dengan metode ceramah pada saat proses belajar mengajar.

### **C. Batasan masalah**

Agar penelitian lebih efektif, efisien dan terarah maka diperlukan pembatasan masalah. Sesuai dengan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas maka fokus permasalahan pada penelitian ini adalah peningkatan Motivasi belajar siswa pada mata Materi Haji, Zakat dan Wakaf dengan menggunakan Model Problem Based Learning( PBL) sehingga akan mempengaruhi motivasi belajar dan hasil belajar .

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah diatas maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah penerapan model pembelajaran problem based learning (Pbl) dapat meningkatkan motivasi siswa belajar Materi Haji, Zakat dan wakaf kelas X TKL1 SMK Negeri 3 Semarang?

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

- a) Hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi untuk para pendidik mengenai penerapan model pembelajaran problem based learning (pbl).
- b) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

#### 2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan suasana baru dalam kegiatan belajar mengajar sehingga siswa tidak merasa bosan dengan metode yang digunakan guru saat mengajar dan juga diharapkan siswa dapat menjadi lebih aktif dalam belajar
- b) Bagi Guru, mempermudah proses penyampaian materi baik secara teori maupun

praktik karena siswa turut andil dalam pemahaman materi yang akan disampaikan.

c) Bagi SMK Negeri 3 Semarang , penelitian ini diharapkan dapat menambah variasi metode dalam melaksanakan proses pembelajaran, sehingga proses kegiatan belajar bisa lebih efektif dan kreatif.

d) Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan keterampilan peneliti sebagai calon pendidik mengenai model pembelajaran problem based learning (pbl).

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. KAJIAN TEORI**

##### **1. Pengertian Peningkatan**

Dalam suatu pembelajaran tentu memiliki tujuan yaitu agar materi yang disampaikan bisa dimengerti, difahami dan dilaksanakan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Upaya yang dilakukan dengan berbagai cara supaya siswa dapat melakukan kegiatan sehingga akan mengalami perubahan menjadi lebih baik. Menurut Adi D. (2001), dalam kamus bahasa istilah peningkatan berasal dari kata tingkat yang berlapis lapis dari sesuatu yang tersusun sedemikian rupa, sehingga membentuk suatu susunan yang ideal, sedangkan peningkatan adalah kemajuan dari seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa. Peningkatan adalah proses, cara, perbuatan untuk menaikkan sesuatu atau usaha kegiatan untuk memajukan sesuatu ke suatu arah yang lebih baik lagi daripada sebelumnya. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peningkatan adalah suatu upaya yang dilakukan oleh pembelajar (guru) untuk membantu pelajar (siswa) dalam meningkatkan proses pembelajaran sehingga dapat lebih mudah mempelajarinya. Pembelajaran dikatakan meningkat apabila adanya suatu perubahan dalam proses pembelajaran, hasil pembelajaran dan kualitas pembelajaran mengalami perubahan secara berkualitas.

##### **2. Pengertian Motivasi**

Motivasi berasal dari kata latin, yaitu “Movere” yang artinya dorongan atau daya penggerak. Menurut Fillmore H. Standford dalam buku Mangkunegara (2017:93) mengatakan bahwa “motivation as an energizing condition of the organism that services to direct that organism toward the goal of a certain class” (motivasi sebagai suatu kondisi yang menggerakkan manusia ke arah suatu tujuan tertentu). Menurut Sardiman (2018:73), motif dapat dikatakan sebagai

daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.

Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan untuk membangkitkan gairah belajar siswa sehingga kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik. Adapun pengertian motivasi belajar menurut Sardiman (2018:75) adalah “Keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai Uno (2017:23), mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Dari beberapa pengertian motivasi belajar menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan yang timbul baik dari dalam maupun dari luar diri siswa, yang mampu menimbulkan semangat dan kegairahan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

Untuk mendalami bagaimana motivasi itu sangat penting dalam pembelajaran perlu kita ketahui fungsi, macam, factor dan indicator motivasi.

2.1 Fungsi Motivasi Motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam suatu kegiatan, yang nantinya akan mempengaruhi kekuatan dari kegiatan tersebut. Dimana motivasi merupakan pendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Menurut Sardiman (2018:25), fungsi motivasi ada 3 yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang

harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Selanjutnya, Sukmadinata (2011:62), mengatakan bahwa motivasi memiliki 2 fungsi, yaitu:

- a. Mengarahkan (directional function) Dalam mengarahkan kegiatan, motivasi berperan mendekatkan atau menjauhkan individu dari sasaran yang akan dicapai. Apabila sasaran atau tujuan merupakan sesuatu yang diinginkan oleh individu, maka motivasi berperan mendekatkan. Sedangkan bila sasaran tidak diinginkan oleh individu, maka motivasi berperan menjauhi sasaran
- b. Mengaktifkan dan meningkatkan kegiatan (activating and energizing function) Suatu perbuatan atau kegiatan yang tidak bermotif atau motifnya sangat lemah, akan dilakukan dengan tidak sungguh-sungguh, tidak terarah dan kemungkinan besar tidak akan membawa hasil. Sebaliknya apabila motivasinya besar atau kuat, maka akan dilakukan dengan sungguh-sungguh, terarah dan penuh semangat, sehingga kemungkinan akan berhasil lebih besar.

Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi berfungsi sebagai pendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan dan mencapai prestasi. Dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang melakukan kegiatan itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik dan sasaran akan tercapai

2.2 Macam-macam motivasi Motivasi banyak sekali macamnya, karena dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Namun penulis hanya akan membahas dari dua macam sudut pandang yaitu motivasi yang berasal dari dalam pribadi seseorang yang biasa disebut motivasi intrinsik dan motivasi yang berasal dari luar pribadi seseorang yang biasa disebut motivasi ekstrinsik. Menurut Tambunan (2015:196), motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik merupakan jenis motivasi berdasarkan sumbernya. Adapun motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik tersebut yaitu:

- a) Motivasi intrinsik, adalah motivasi yang ditimbulkan dari diri seseorang. Motivasi ini biasanya timbul karena adanya harapan, tujuan dan keinginan seseorang terhadap sesuatu sehingga dia memiliki semangat untuk mencapai itu.
- b) Motivasi ekstrinsik, adalah sesuatu yang diharapkan akan diperoleh dari luar diri seseorang. Motivasi ini biasanya dalam bentuk nilai dari suatu materi, misalnya imbalan dalam bentuk uang atau intensif lainnya yang diperoleh atas suatu upaya yang telah dilakukan.

Adapun menurut Sardiman (2018:89), mengatakan bahwa motivasi intrinsik dan ekstrinsik adalah sebagai berikut:

- a) Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu rangsangan dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.
- b) Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi karena adanya rangsangan dari luar.

Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar yang ada pada diri siswa diantaranya motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri, tanpa adanya rangsangan dari luar, sebaliknya motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul akibat adanya rangsangan dari luar diri siswa.

### 2.3 Factor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa

Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa. Menurut Syamsu Yusuf beberapa faktor, yaitu:

#### a) Faktor internal

**Faktor fisik** Faktor fisik merupakan faktor yang mempengaruhi dari tubuh dan penampilan individu. Faktor fisik meliputi nutrisi (gizi), kesehatan dan fungsi-fungsi fisik terutama panca indera.

**Faktor psikologis** Faktor psikologis merupakan faktor intrinsik yang berhubungan dengan aspek- aspek yang mendorong atau menghambat



aktifitas belajar pada siswa. Faktor ini menyangkut kondisi rohani siswa.

b) Faktor eksternal

Faktor sosial Merupakan faktor yang berasal dari manusia disekitar lingkungan siswa. Meliputi guru, teman sebaya, orang tua, tetangga dan lain sebagainya.

Faktor non sosial Faktor non sosial merupakan faktor yang berasal dari kondisi fisik disekitar siswa. Meliputi keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang atau malam), tempat (sepi, bising atau kualitas sekolah tempat siswa belajar), dan fasilitas belajar.

Adapun menurut Dimiyati dan Mudjiono (2015:97), unsur yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu:

- a) Cita-cita dan aspirasi siswa. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik. Sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.
- b) Kemampuan siswa. Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.
- c) Kondisi siswa. Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar atau marah-marah akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya, seorang siswa yang sehat, kenyang dan gembira akan memusatkan perhatian pada penjelasan pelajaran. Dengan demikian, kondisi jasmani dan rohani siswa berpengaruh pada motivasi belajar.
- d) Kondisi lingkungan siswa. Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan kemasyarakatan. Sebagai anggota masyarakat, maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Bencana alam, tempat tinggal yang kumuh, perkelahian antar siswa akan mengganggu kesungguhan belajar. Sebaliknya, kampus sekolah yang indah, pergaulan siswa yang rukun akan memperkuat motivasi belajar.

Dengan lingkungan yang aman, tentram, tertib dan indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran. Lingkungan belajar dan pergaulan siswa mengalami perubahan. Lingkungan budaya siswa yang berupa televisi dan film semakin menjangkau siswa. Kesemua lingkungan tersebut mendinamiskan motivasi belajar.

Berdasarkan pemaparan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Bahwa faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri siswa itu sendiri seperti kondisi jasmani dan rohani siswa, kemampuan siswa dan lain sebagainya. Sedangkan faktor ekstrinsik yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa diantaranya kondisi lingkungan sekolah, keluarga, guru, fasilitas belajar, dan pergaulan.

#### **2.4 Indicator motivasi siswa**

Dalam kegiatan belajar, siswa memerlukan motivasi. Motivasi yang ada pada pada diri setiap siswa itu memiliki ciri-ciri yang berbeda. Menurut Sardiman (2018:83), ciri-ciri motivasi yang ada pada siswa diantaranya:

- a) Tekun menghadapi tugas, artinya siswa dapat bekerja secara terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai.
- b) Ulet menghadapi kesulitan, siswa tidak lekas putus asa dalam menghadapi kesulitan. Siswa bertanggung jawab terhadap keberhasilan dalam belajar dan melaksanakan kegiatan belajar.
- c) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, berani menghadapi masalah dan mencari jalan keluar dari masalah yang sedang dihadapi. Misalnya masalah ekonomi, pemberantasan korupsi dan lain sebagainya.
- d) Lebih senang bekerja mandiri, artinya tanpa harus disuruh pun, ia akan mengerjakan apa yang menjadi tugasnya.
- e) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin atau hal-hal yang bersifat mekanis berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif.
- f) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- g) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya, artinya ia percayadengan apa yang

dikerjakannya.

- h) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Apabila siswa memiliki ciri-ciri motivasi belajar seperti diatas, berarti siswa tersebut memiliki motivasi yang cukup kuat.

Ciri-ciri motivasi seperti itu sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Adapun indikator motivasi belajar menurut Uno (2011:23) adalah:

- a) Adanya hasrat dan keinginan berhasil Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar pada umumnya disebut motif berprestasi. Dimana motif berprestasi merupakan motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas atau pekerjaan. Seorang siswa yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi cenderung untuk menyelesaikan tugasnya dengan cepat tanpa menunda-nunda pekerjaan.
- b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar Penyelesaian suatu tugas tidak selamanya dilatar belakangi oleh hasrat dan keinginan berhasil. Kadang seseorang dalam menyelesaikan tugasnya karena adanya dorongan menghindari kegagalan. Siswa dalam mengerjakan tugasnya dengan tekun karena apabila tidak dikerjakan atau tidak dapat menyelesaikan tugasnya, maka tidak akan mendapatkan nilai dari gurunya atau di olok-olok oleh temannya bahkan akan dimarahi oleh orang tuanya.
- c) Adanya harapan atau cita-cita masa depan Siswa yang ingin mendapatkan nilai pelajarannya tinggi atau ingin mendapatkan ranking di kelas, maka akan belajar dengan tekun dan menyelesaikan setiap tugas yang diberikan oleh guru dengan tuntas.

## **2 Belajar**

### **3.1 Pengertian**

Belajar Belajar arti etimologis dalam kamus bahasa Indonesia Berarti "mencoba untuk mendapatkan kebijaksanaan atau pengetahuan". Definisi ini memiliki memahami bahwa belajar adalah cara untuk memperoleh kecerdasan atau Pengetahuan. Menurut Baharuddin dan Esa (2009:11), vBelajar adalah proses manusia Dapatkan berbagai kompetensi, keterampilan, dan sikap. Belajar Sejak lahir hingga akhir hayat manusia. Menurut Oemar Hamalik (2001:27)

Pengertian belajar adalah suatu modifikasi atau penguatan perilaku melalui pengalaman (belajar didefinisikan sebagai mengubah atau memperkuat perilaku melalui pengalaman). Berdasarkan Dalam pengertian ini, belajar adalah proses, kegiatan, bukan hasil atau sasaran. Belajar bukan sekedar hafalan, tetapi lebih luas lagi, yaitu pengalaman. Hasil belajar bukanlah penguasaan hasil latihan, tetapi perubahan perilaku. Aunurrahman (2016:35) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku Baru secara keseluruhan, hasil dari pengalaman sendiri interaksi dengan lingkungan. Menurut Jamil Budiningsih Suprihatiningrum (2014:15) “Belajar adalah suatu proses pengetahuan di mana siswa aktif, berpikir aktif, menulis konsep dan memberi makna pada apa yang sedang dipelajari.

Selain itu, menurut Syaiful dan Aswan (1997:11), belajar adalah suatu proses Mengubah perilaku melalui pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan dari kegiatan tersebut adalah untuk Perubahan perilaku, termasuk pengetahuan, keterampilan, dan Sikap bahkan mencakup setiap aspek dari organisme atau orang. Kegiatan Pembelajaran Mengajar, misalnya mengatur pengalaman belajar, menangani kegiatan belajar Mengajar, menilai proses dan hasil belajar, semua tercakup dalam ruang lingkup tanggung jawab guru. Oleh karena itu, hakikat belajar adalah perubahan.

Kesimpulan yang ditarik dari konsep pembelajaran beberapa ahli di atas adalah bahwa Serangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan seseorang secara sadar dan menyebabkan dia berubah dalam bentuk tambahan pengetahuan atau Tingkat keahlian. Ketika ada proses belajar, maka ada pula proses mengajar yang mengikutinya. Ini harus mudah dipahami, karena tentunya ada belajar dan berbuat Ajari dia, dan sebaliknya, seseorang mengajar, seseorang mengajar belajar. Jika ada proses/interaksi satu sama lain, antara yang mengajar dengan mereka yang belajar, sebenarnya dalam situasi yang unik karena Disengaja atau tidak, semua pihak punya perasaan Pembelajaran (Sardiman 1986: 21).

### **3 Materi**

Pengertian materi pembelajaran (instructional material) adalah bentuk bahan atau seperangkat substansi pembelajaran untuk membantu guru/instruktur dalam kegiatan belajar mengajar yang disusun secara sistematis dalam rangka memenuhi standar

kompetensi yang ditetapkan.

Syaiful Bahri Djamarah, dkk (2006: 43) menerangkan materi pembelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa materi pembelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Materi pembelajaran disusun secara sistematis dengan mengikuti prinsip psikologi.

## **4 Haji**

### **5.1 pengertian Haji**

Haji secara bahasa berasal dari kata al-Hajj; berarti tujuan, maksud atau menyengaja untuk perbuatan yang besar dan agung. Selain itu haji juga berarti mengunjungi dan mendatangi. Makna haji secara istilah (terminologis) adalah perjalanan mengunjungi Baitullah untuk melaksanakan serangkaian ibadah pada waktu dan tempat yang sudah ditentukan. Waktu yang ditentukan tersebut adalah sekitar ka'bah, muzdalifah dan Mina dan dilaksanakan mulai tanggal 9 sampai 13 Zulhijjah.

Haji menurut Imam Hanafi ialah menyengaja suatu perbuatan. Sedang menurut istilah adalah berkunjung ke baitullah (Ka'bah) untuk mengerjakan ibadah dengan cara, tempat, dan dalam masa tertentu. Maksud dari tertentu ialah tawaf, sa'i, wukuf. Tempat tertentu ialah Ka'bah dan Arafah. Waktu tertentu ialah, haji harus dikerjakan dalam bulan haji, tanggal 10 Dzulhijjah. Dan orang yang berhaji harus berniat ketika berihram. Pengertian haji dan imam ini mungkin terbatas, tetapi lebih mencakup dari pengertian madzhab-madzhab yang lain.

Imam Maliki berkata, haji menurut bahasa ialah menyengaja. Sedang menurut syara' ialah wukuf di padang Arafah pada malam kesepuluh dari bulan Dzulhijjah, tawaf di Ka'bah 7 kali, sa'i kali. Dan semuanya itu dikerjakan menurut cara-cara tertentu. Yang dimaksud wukuf pada malam kesepuluh dari bulan Dzulhijjah dengan menunjukkan bahwa rukun wukuf harus pada malam hari. Sedang tawaf maksudnya ialah tawaf ifadhah, karena ia termasuk rukun haji. Sa'i yang juga termasuk rukun dilakukan setelah tawaf ifadhah bagi orang yang tidak bersa'i setelah tawaf qudum (selamat datang di Ka'bah). Akan tetapi, sekalipun juga niat termasuk rukun bagi mereka.

Sedangkan menurut Imam Syafi'i haji secara bahasa ialah menyengaja. Sedangkan menurut syara' adalah sengaja mengunjungi Ka'bah untuk melaksanakan 17 Said Agil Munawar dan Abdul Halim, Fikih Haji; Penuntun Jama'ah Mencapai Haji Mabru

(Jakarta: Ciputat Press, 2003), hlm. 1-2. 12 manasik haji. Pengertian haji menurut madzhab ini, tidak mencakup semua rukun-rukun haji. Karena ia membatasi pengertian hanya dengan sengaja mengunjungi Ka'bah dan tidak menyebutkan wukuf di Arafah, sa'i antara Safa dan Marwah atau mencukur rambut. Padahal itu termasuk rukun menurut mazhab Syafi'i

Imam Hanbali berkata, haji menurut bahasa artinya sengaja. Sedang menurut istilah adalah sengaja mengunjungi Makkah untuk satu perbuatan tertentu seperti tawaf dan sa'i termasuk wukuf di Arafah. Karena Arafah ikut bagian dari Makkah dan dalam waktu tertentu pula. Yang dimaksud dengan waktu-waktu tertentu adalah melaksanakan rukun dan syarat wajibnya, sunat-sunatnya dalam waktu-waktu tertentu. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa haji harus dilakukan di tempat tertentu, pada waktu tertentu.

## 5.2 Sejarah Haji

Ibadah haji dikumandangkan Ibrahim as. sekitar 3600 tahun lalu. Sesudah masa beliau, praktek-prakteknya sedikit atau banyak telah mengalami perubahan, tetapi kemudian diluruskan kembali oleh Muhammad saw. Salah satu hal yang diluruskan itu adalah praktek ritual yang bertentangan dengan penghayatan nilai universal kemanusiaan haji. Al-Qur'an Surah al-Baqarah 2: 199, menegur sekelompok manusia (yang dikenal dengan nama al-Hummas) yang merasa diri memiliki keistimewaan sehingga enggan bersatu dengan orang banyak dalam melakukan wuquf. Mereka wukuf di Mudzdalifah, sedangkan orang banyak di Arafah. Pemisahan diri yang dilatarbelakangi perasaan superioritas dicegah oleh al-Qur'an dan turunlah ayat tersebut di atas, "Bertolaklah kamu dari tempat bertolaknya orang-orang banyak dan mohonlah ampun kepada Allah sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." Tak jelas apakah praktek bergandengan tangan saat melaksanakan thawaf pada awal periode sejarah Islam, bersumber dari ajaran Ibrahim dalam rangka mempererat persaudaraan dan rasa persamaan. Namun, yang pasti Nabi saw membatalkannya, bukan dengan tujuan membatalkan persaudaraan dan persamaan itu, tapi karena alasan-alasan praktis pelaksanaan thawaf.

Salah satu bukti yang jelas tentang keterkaitan ibadah haji dengan nilai-nilai kemanusiaan adalah isi khutbah Nabi saw pada haji wada' (haji perpisahan) yang intinya

menekankan: Persamaan; keharusan memelihara jiwa, harta dan kehormatan orang lain; dan larangan melakukan penindasan atau pemerasan terhadap kaum lemah baik di bidang ekonomi maupun fisik.<sup>20</sup> Ibrahim AS dan Isma'il AS membangun ka'bah semata-mata untuk beribadah pada Allah disaat seluruh negeri dipenuhi oleh praktek penyembahan berhala. Kemudian Ibrahim diperintah menyeru umat manusia untuk melaksanakan haji ke Baitullah, tempat bersinarnya cahaya rabbaniyah, berdasarkan tuntunan agama tauhid yang murni, Allah berfirman: "Dan berserulah kepada manusia untuk mengerjakan haji, niscaya mereka akan datang kepadamu dengan berjalan kaki dan mengendarai unta yang kurus yang datang dari segenap penjuru yang jauh".

Ajaran agama yang dibawa Ibrahim telah menyebar keseluruh jazirah Arab. Kabilah-kabilah Arab melaksanakan haji ke Baitullah dan mengagungkan Tanah Haram menurut ajaran nenek moyang bangsa Arab, Ibrahim. Selama beberapa dekade mereka masih memegang teguh ajaran itu. Namun seiring berlalunya masa, akhirnya mereka melupakan ajaran tersebut, dikarenakan beberapa sebab diantaranya; mewabahnya kebodohan, sedikitnya orang yang memberi peringatan dan adanya pergumulan dengan bangsa-bangsa non-Arab yang membawa kebudayaan dan peradaban berhala ke dalam negeri mereka. Kebodohan mereka sudah mencapai tarap mengkhawatirkan, sampai-sampai daerah sekeliling dan bagian dalam ka'bah dipenuhi oleh berhala yang mereka datangkan dari luar negeri.

Ketika Islam hadir di tengah-tengah bangsa Arab, mereka sedang mengalami kekacauan akidah agama, seperti tergambar di atas, walaupun ada sebagian dari pembesar-pembesar agama yang masih memegang sedikit sisa ajaran Ibrahim dan Isma'il, terutama ajaran yang berkaitan dengan haji. Dan memang, ritual haji merupakan fenomena yang paling jelas yang terdapat dalam syari'at agama terdahulu, walaupun mungkin sudah terkotori oleh aliran-aliran, bid'ah dan khurafat.

Ibadat haji merupakan rukun Islam kelima. Dari bukti di atas dapat diketahui bahawa ibadah haji ialah syariat yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. sebagai pembaharu dan penyambung ajaran Nabi Allah Ibrahim AS. Ibadat haji diwajibkan bagi umat Islam pada tahun ke-6 setelah Hijrah, sebagaimana dijelaskan dalam ayat 97 surah Al-Imran: "Dan Allah Taala mewajibkan manusia mengerjakan ibadat haji dengan mengunjungi Baitullah iaitu sesiapa yang mampu dan berkuasa sampai kepada-Nya dan sesiapa yang

kufur dan ingkar kewajiban haji itu, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya dan tidak berhajatkan sesuatu pun daripada sekalian makhluk".

Pada tahun tersebut Rasulullah SAW. bersama-sama lebih kurang 1500 orang telah berangkat ke Makkah untuk menunaikan ibadah haji tetapi gagal mengerjakannya karena telah dihalangi oleh kaum Quraisy, yang pada akhirnya terjadilah sebuah perjanjian yang dinamakan perjanjian Hudaibiah. Perjanjian itu membuka jalan bagi perkembangan Islam di mana pada tahun berikutnya ( Tahun ke-7 Hijrah), Rasulullah telah mengerjakan Umrah bersama-sama 2000 orang umat Islam.

Pada tahun ke-9 Hijrah barulah ibadat Haji dapat dikerjakan di mana Rasulullah SAW. mengarahkan Saidina Abu Bakar Al-Siddiq mengetuai 300 orang umat Islam mengerjakan haji.<sup>22</sup> Nabi Muhammad S.A.W telah menunaikan fardhu haji sekali semasa hayatnya. Haji itu dinamakan "Hijjatul Wada'/ Hijjatul Balagh/ Hijjatul Islam atau Hijjatuttamam Wal Kamal karena selepas haji itu tidak berapa lama kemudian nabi wafat. Rasulullah telah berangkat ke Madinatul Munawwarah pada hari Sabtu, 25 Zulkaidah tahun 10 Hijrah bersama isteri dan sahabat-sahabatnya sebanyak kurang lebih 90,000 orang Islam. Rasulullah telah menyempurnakan amalan-amalan sunat Ihram, memakai ihram dan berniat ihram di Zulhulaifah, sekarang dikenali dengan nama Bir Ali, 10 km dari Madinah dan Rasulullah sampai di Makkah pada 04 Zulhijjah setelah mengambil masa 9 hari dalam perjalanan. Rasulullah berangkat ke Mina pada 08 Zulhijjah dan bermalam di situ. Kemudian Rasulullah ke Arafah untuk melaksanakan wukuf pada tanggal 9 Zulhijjah yang jatuh pada hari Jum'at dan sekaligus merayakan hari raya Aidil Adha.

Rasulullah S.A.W telah menyempurnakan semua rukun dan wajib haji hingga 13 Zulhijjah. Dan pada 14 Zulhijjah, Rasulullah SAW berangkat meninggalkan Makkah Al-Mukarramah menuju balik ke Madinah Al-Munawwarah.

### **5.3 Syarat dan rukun haji**

Berikut persyaratan yang menyebabkan seseorang wajib melaksanakan ibadah haji.

- a. Beragama Islam Syarat wajib yang pertama adalah Islam. Artinya, seseorang yang beragama Islam dan telah memenuhi syarat wajib haji yang lainnya serta belum pernah melaksanakan haji, maka ia terkena wajib haji, ia harus menunaikan ibadah haji. Akan tetapi jika seseorang yang telah menunaikan syarat wajib haji tetapi ia bukan orang



Islam, maka ia tidaklah wajib untuk menunaikan ibadah haji.

- b. Baligh (Dewasa) Syarat wajib haji yang kedua adalah baligh. Akan tetapi, jika ada seseorang muslim yang melakukan ibadah haji namun belum baligh, maka hajinya tidak sah. Hanya saja, ketika ia dewasa nanti, maka haji masih tetap menjadi kewajiban baginya jika syarat lainnya terpenuhi. Artinya, ibadah haji yang dilakukan semasa belum baligh tidak menggugurkan kewajibannya untuk menunaikan ibadah haji saat ia dewasa nanti.
- c. Berakal Syarat yang ketiga adalah berakal. Artinya, meskipun seseorang telah mencapai usia baligh dan mampu secara materi untuk melaksanakan haji, tetapi ia mengalami masalah dengan batin dan akalnya, maka kewajiban ini sudah sirna darinya. Karena, sudah pasti orang yang mengalami gangguan jiwa akan susah, bahkan tidak bisa sama sekali, untuk melaksanakan rukun dan kewajiban haji.
- d. Merdeka Syarat keempat adalah merdeka. Artinya memiliki kuasa atas dirinya sendiri, tidak berada kekuasaan seseorang (tuan), seperti budak dan hamba sahaya. Bagi orang yang tidak merdeka tetapi ia memiliki kesempatan untuk menunaikan ibadah haji maka hukum hajinya sama dengan anak yang belum baligh, tetapi sah tapi harus mengulangi kembali ketika ia sudah merdeka dan mencukupi syarat untuk melaksanakannya.
- e. Mampu Syarat kelima adalah mampu. Artinya jika empat syarat telah terpenuhi, tetapi ia belum mampu, maka menunaikan ibadah haji tidak wajib baginya (Mulyono, 2013: 27-32). Mampu disini meliputi uang perjalanan, biaya haji, biaya orang yang ditinggalkan, dan mampu dalam arti sehat dan bugar.

Rukun Haji Rukun haji menurut jumhur ulama (mayoritas ulama), ada enam untuk rukun ibadah haji, diantaranya: a. Ihram disertai dengan niat b. Wukuf di Arafah c. Thawaf di Baitullah d. Sa'i antara Shafa dan Marwah e. Bercukur untuk tahallul f. Tertib Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa rukun-rukun tersebut harus dikerjakan dan tidak boleh digantikan orang untuk mengerjakannya. Karena rukun ini tidak bisa ditebus dengan membayar dam (Mulyono, 2013: 33-34). d) Wajib haji secara syar'i adalah sesuatu hal atau perbuatan yang harus dikerjakan. Seandainya tidak dikerjakan maka ibadahnya tidak sah. Akan tetapi, dalam haji jika terpaksa tidak melakukan kewajiban haji, ibadahnya tetap sah, tetapi harus membayar dam (denda) yang telah ditentukan. Haji memiliki lima kewajiban diantaranya: a.

Berpakaian ihram dari miqat Miqat dalam berihram terdapat 2 (macam), yaitu miqat zamani dan miqot makani. Miqat zamani adalah batas waktu para jama'ah mengerjakan haji ( 1 syawawal sampai terbitnya fajar pada tanggal 10 Dzulhijjah). Jadi, bagi orang yang berihram selain pada hari yang ditentukan, maka ihramnya tidak sah. Ini dikhususkan bagi para jama'ah haji, karena waktu umrah tidak ditentukan atau dapat dilaksanakan kapan saja sesuai waktu yang diinginkan. Oleh karena itu, miqot zamani ini bukanlah merupakan bagian dari kewajiban haji, tetapi merupakan syarat mutlak bagi para jama'ah haji. Jadi, tidak boleh tidak harus dikerjakan karena hal ini tidak bisa dibayar dengan dam (denda). Adapun miqot makani adalah suatu tempat dimana para jama'ah menggunakan pakaian ihram berserta niatnya ketika hendak mengerjakan ibadah haji. Tempatnya pun berbeda-beda, sesuai denganarah daerah masingmasing para jama'ah. b. Bermalam di Mudzalifah Mudzalifah adalah antara Arafah dan Mina. Mabid di Mudzalifah adalah berada di Mudzalifah 22 mulai dari tengah malam tanggal 10 Dzulhijjah hingga terbit fajar. Yang dimaksud mabid disini adalah bermalam (menginap), atau menginjakkan kaki di area Mudzalifah, atau cukup di atas mobil, seseorang dapat saja memasuki mulai magrib. Dalam keadaan demikian ini ia melakukan shlat fardhu dalam keadaan jama' qosor. dan harus meninggalkan Mudzalifah sebelum terbit matahari pada tanggal 10 Dhulhijjah. c. Melontar jumroh Aqabah Melempar jumrah aqobah ini hanya dilakukan pada tanggal 10 dzulhijjah dan mulai tengah malam dan sampai subuh saja. d. Bermalam di Mina Wilayah mina terletak di Mudzalifah dan mekkah al-mukkarromah. Waktu mabit di mina yaitu antara malam tanggal 11, 12, dan 13 dzulhijjah. e. Melontar jumrah Ula, Wustha, dan Aqabah Molantar jumrah merupakan wajib haji. Jama'ah yang tidak melontar selama tiga hari wajib membayar dengan dam dan apabila meninggalkan sebagaian lontaran, maka harus membayar fadiyah. Pelaksanaan lontar jumrah ini 23 dilaksanakan pada hari-hari tasriq yaitu pada tanggal 11, 12, dan 13 dzulhijjah. f. Thowaf Wada Thowaf wada bagi yang akan meninggalkan mekkah. Thowaf wada merupakan penghormatan akhir kebaitullah.

## 6 Zakat

### 6.1 Pengertian

Pengertian Menurut Salim (2016: 128) dijelaskan bahwa menurut bahasa, zakat artinya bertambah dan berkembang. Sedangkan menurut istilah zakat adalah suatu bentuk ibadah kepada Allah Ta'ala dengan cara mengeluarkan kadar harta tertentu yang wajib dikeluarkan menurut syariat islam dan diberikan kepada golongan atau pihak tertentu. Juga menjelaskan kaitan makna zakat secara bahasa dan istilah adalah bahwa ketika harta dikeluarkan zakatnya maka terlihat berkurang jumlahnya, namun pada hakekatnya harta tersebut bertambah berkah. Artinya bersih dan berkembang karena zakat membersihkan muzzaki dari dosa dan mengembangkan pahalanya di samping zakat juga memperbanyak harta dan membuatnya menjadi diberkahi. Sedangkan dalam Undang Undang Zakat No. 23 Tahun 2011, zakat diartikan sebagai harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat Islam. Dari definisi yang telah dikemukakan di atas, walaupun rumusan dan definisinya berbeda tetapi esensinya sama yaitu mengeluarkan sejumlah harta yang kemudian akan diberikan kepada mereka yang berhak menerimanya (mustahiq).

### 6.2 Perintah Mengeluarkan Zakat

Dasar Hukum Zakat Sebagaimana sabda Nabi Shalallahu 'Alaihi Wassalam,“ Salim (2016:128) rukun islam terbagi menjadi lima perkara syahadat (persaksian) bahwa tidak ada tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah,mendirikan sholat, menunaikan zakat, berpuasa di bulan Ramadhandan melaksanakan ibadah haji ke Baitullah Al-Haram”. Berdasarkan sabda Rasulullah zakat merupakan hukum islam yang ketiga, maka zakat hukumnya fardhu 'ain bagi mereka yang telah memenuhi syarat-syaratnya. Bahwa zakat dimulai pada bulan Syawal tahun kedua Hijriyah setelah diwajibkannya zakat fitrah pada bulan Ramadhan. Jadi terlebih dahulu diwajibkan zakat fitrah baru kemudian diwajibkan zakat mal atau kekayaan.

Adapun dalil-dalilnya dapat dilihat (Salim, 2016: 128) dalam Al-Qur'an, Hadits, dan Ijma :

- a. Dalil Al-Qur'an Dalil-dalil yang mensyariatkan zakat sangat banyak, perintah mengeluarkan zakat dalam Al-Qur'an disebutkan di 33 tempat (10 tempat di

awal ayat dan 23 tempat disebut dalam rangkaian ayat).

- b. Hadits Selain rujukan dari Al-qur‘an, penjelasan mengenai zakat juga dijelaskan dari sabda-sabda Rasulullah. Rasulullah bersabda dalam sebuah hadits sahih yang diriwayatkan Syaikhaini, Bukhari Muslim, yaitu :“Keluarkanlah zakat dari hartamu karena itu merupakan penyuci yang akan membersihkan kamu menyambung tali silaturahmi dengan kaum keluargamu dan mengakui hak pengemis, tetangga dan orang-orang miskin”. Hadits ini maknanya memberi pengertian bahwa seseorang yang bakhil dengan zakat dan tidak mau membayarnya,serta melakukan konfrontasi terhadapnya, maka ia boleh diperangi.
- c. Ijma’Ulama Sedangkan secara ijma’, para ulama baik salaf (klasik) maupun khalaf (kontemporer) telah sepakat tentang adanya kewajiban zakat dan merupakan salah satu rukun Islam serta menghukumi kafir bagi orang yang mengingkari kewajibannya .

### 6.3 Jenis Zakat

Andriani (2017: 55) menyatakan bahwa jenis zakat dibagi menjadi dua yaitu Zakat Nafs (jiwa) dan Zakat Mal (harta) adapun pengertiannya sebagai berikut: a) Zakat Nafs (jiwa) atau zakat fitrah adalah zakat untuk mensucikan diri zakat ini dikeluarkan dan disalurkan pada saat bulan Ramadhan sebelum tanggal 1 Syawal zakat ini berbentuk bahan pangan atau makanan pokok. b) Zakat Mal (harta) adalah zakat yang dikeluarkan untuk mensucikan harta apabila harta itu telah memenuhi syarat-syarat wajib zakat.

Zakat mal mempunyai sifat Ma‘lumiyyah (ditentukan) artinya syariat Islam telah menjelaskan volume, batasan, syarat, dan ketentuan lainnya sehingga dapat memudahkan bagi orang muslim untuk mengetahui kewajibannya. Hal ini ditunjukkan oleh para muzakki yang ingin mengeluarkan sebagian dari harta mereka sehingga mereka tidak melahirkan diri dari kewajiban untuk membayar zakat untuk itu konsep akuntansi yang menyusun ketentuan umum cara menghitung, mendefinisikan dan mengklasifikasikan aset-aset wajib zakat.

### 6.4 Syarat Zakat

Menurut Ilham dan Nurhadi (2008: 225) adapun syarat-syarat zakat adalah sebagai

berikut:

- Beragama islam hendaknya harta yang ingin dikeluarkan zakatnya berasal dari harta orang muslim, dan diberikan kepada orang muslim yang fakir atau miskin.<sup>47</sup> Para ulama mengatakan bahwa zakat tidak wajib bagi orang non muslim, karena zakat adalah merupakan salah satu rukun Islam.
- Berakal sehat dan dewasa zakat diwajibkan kepada orang yang berakal sehat dan orang yang dewasa, sebab anak yang belum dewasa dan orang yang tidak berakal tidak mempunyai tanggung jawab hukum.
- Merdeka para ulama sepakat bahwa zakat hanya diwajibkan kepada seorang muslim yang merdeka dan memiliki harta yang jumlahnya melebihi nishab. Seorang hamba sahaya tidak mempunyai kepemilikan terhadap harta, karena yang memiliki hartanya adalah tuanya.
- Milik sempurna adalah kemampuan pemilik harta untuk mengontrol dan menguasai barang miliknya tanpa tercampur hak orang lain pada waktu datangnya kewajiban membayar zakat.
- Berkembang secara riil atau estimasi berkembang secara riil adalah harta yang dimiliki oleh seseorang dapat berpotensi untuk tumbuh dan dikembangkan melalui kegiatan usaha maupun perdagangan. Sedangkan yang dimaksud dengan estimasi adalah harta yang nilainya mempunyai kemungkinan bertambah, seperti emas, perak dan mata uang yang semuanya mempunyai kemungkinan pertambahan nilai dengan memperjual belikannya.
- Sampai nisab nisab adalah sejumlah harta yang mencapai jumlah tertentu yang ditentukan secara hukum, yang mana harta tidak wajib.
- dizakati jika kurang dari ukuran tersebut. Nishab yang dimaksud melebihi kebutuhan primer yang diperlukan (pakaian, rumah, alat rumah tangga, mobil, dan lain-lain yang digunakan sendiri.
- Cukup haul harta kekayaan harus sudah ada atau dimiliki selama satu tahun dalam penanggalan Islam i. Bebas dari hutang pemilikan sempurna yang dijadikan persyaratan wajib zakat dan harus lebih dari kebutuhan primer haruslah pula cukup satu nishab yang sudah bebas dari hutang.

## 7 Wakaf

### 7.1 Pengertian wakaf

Menurut Undang-Undang No. 41 Tahun 2004 “wakaf adalah perbuatan hukum wakif untuk memisahkan dan/atau menyerahkan sebagian harta benda miliknya untuk dimanfaatkan atau untuk jangka waktu tertentu sesuai dengan kepentingannya guna keperluan ibadah dan/atau kesejahteraan umum menurut syariah”. Dalam pasal 5 undang-undang no. 41 tahun 2004 menjelaskan bahwa “wakaf berfungsi untuk mewujudkan potensi dan manfaat ekonomis harta benda wakaf untuk kepentingan ibadah dan untuk memajukan kesejahteraan umum”. Selanjutnya, disebutkan bahwa wakaf dapat dilaksanakan dengan cara memenuhi unsur wakaf sebagai berikut: wakif, nazhir, harta benda wakaf, ikrar wakaf, peruntukan harta benda wakaf, jangka waktu wakaf. Menurut Syariah, wakaf yaitu harta yang ditahan dan dimanfaatkan dan dikelola sesuai dengan prinsi syariah kemudian hasil pengelolaannya di berikan kepada orang penerima manfaat wakaf (Sabiq,2008). Menurut ahli fikih, pandangan tentang pengertian wakaf itu berbeda-beda adalah contohnya sebagai berikut:

1. Mazhab Hanafi “Wakaf adalah menahan suatu benda yang menurut hukum, tetap milik si wakif/pewakaf dan mempergunakan manfaatnya untuk kebajikan”.
2. Mazhab Maliki “Wakaf adalah menahan benda milik pewakaf, tetapi memeperbolehkan pemanfaatan hasilnya untuk tujuan kebaikan, yaitu pemberian manfaat benda secara wajar untuk suatu masa tertentu sesuai lafal akad wakaf dan tidak boleh disyaratkan sebagai wakaf lafal (selamanya)”.
3. Mazhab Syafi’i dan Ahmad bin Hambal “Wakaf adalah menahan harta pewakaf untuk bisa dimanfaatkan di segala bidang kemaslahatan dengan melanggengkan harta tersebut sebagai taqarrub (mendekatkan diri) kepada Allah SWT.

### 7.2 . Dasar Wakaf

Dasar wakaf Dasar-dasar Wakaf Pada Al-Quran, sudah dijelaskan di dalam surat tentang wakaf tetapi tidak langsung secara jelas namun ada beberapa ayat yang digunakan oleh para ahli untuk menjelaskan wakaf. Sebagimana dalam ayat-ayat berikut: Menurut Al-Quran surat Ali-Imran [3]: 92 “Kamu sekali-kali tidak akan sampai kepada kebajikan (yang sempurna), senelum kamu menafkahkan sebagian harta yang kamu cintai. Dan apa

saja yang kamu nafkahkan, maka sesungguhnya Allah Mengetahuinya.” Menurut Al-Quran surat Al-Baqarah [2]: 261 “Perumpamaan orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah, adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh butir, pada tiap-tiap butir menumbukan seratus biji. Allah melipatgandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Kuasa Lagi Maha Mengetahui.” Menurut Al-Quran surat Al-Baqarah [2]: 267 “Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagaimana dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk, lalu kamu menafkahkan dari padanya...”. Begitu juga dalam hadits tentang shadaqah jariyah yang didalamnya memuat ajaran tentang wakaf, menjelaskan tentang wakaf yang merupakan salah satu bentuk shadaqah jariyah, yaitu: Dari Abu Hurairah ra. sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, “Apabila anak Adam (manusia) meninggal dunia, maka terputuslah amalnya, kecuali tiga perkara: shadaqah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan anak saleh yang mendoakan orang tuanya.” (HR. Muslim).

### 7.3 Tujuan Wakaf

- Tujuan wakaf untuk kemaslahatan manusia dengan cara mendekatkan diri kepada Allah SWT, dan memperoleh pahala yang berkesinambungan dari pemanfaatan harta yang diwakafkan karena wakaf merupakan amal jariyah.
- Wakaf juga bisa memadamkan siksa api kubur karena pada saat meninggal tujuh langkah orang meninggalkan kubur datang dua malaikat yang akan bertanya dan memberi hukuman dosa yang telah dilakukan, tetapi dengan kita memiliki amal jariyah yang pahalanya terus mengalir dua malaikat tersebut tidak bisa menyiksa orang yang meninggal. Selain itu wakaf bisa menolong kita pada saat timbangan amal kita lebih berat dosa setetes dengan kita berwakaf amalan kita bisa lebih banyak sehingga kita bisa masuk surga.

### 7.4 Jenis Wakaf

Jenis wakaf Berdasarkan buku Akuntansi Syariah di Indonesia (Wasilah dan Sri, 2015:331) dijelaskan bahwa pada pembagian jenis-jenis wakaf dibagi menjadi empat bagian yaitu berdasarkan peruntukan, jenis harta benda wakaf, waktu, penggunaan harta

yang diwakafkan, akan dijelaskan sebagai berikut:

- a) Berdasarkan Peruntukan Wakaf Ahli (Wakaf Dzurri) yaitu wakaf yang diperuntukan bagi kepentingan dan jaminan social dalam lingkungan keluarga dan lingkungan kerabat sendiri. Wakaf Ahli adalah suatu hal yang baik karena pewakaf akan mendapat dua kebaikan, yaitu kebaikan dari amal ibadah wakafnya, juga dari silaturahmi terhadap keluarga. Akan tetapi, wakaf ahli ini sering menimbulkan masalah, akibat terbatasnya pihak-pihak yang mengambil manfaat darinya. Sedangkan, Wakaf Khairi yaitu wakaf yang secara tegas untuk kepentingan agama atau kemasyarakatan. wakaf yang biasanya diserahkan pada keperluan pembangunan kuburan, masjid, sekolah, rumah sakit, jembatan, panti asuhan anak yatim dan lain sebagainya yang berguna untuk masyarakat umum untuk mencapai kesejahteraan.
- b) Berdasarkan Jenis Harta Benda Wakaf Harta benda tidak bergerak, contohnya: tanah yang haknya sesuai dengan peraturan yang ada, seperti: tanaman, bangunan, dan lainnya yang berhubungan dengan tanah. Sedangkan harta benda bergerak, contohnya: uang, logam mulia, surat berharga, kendaraan, hak atas kekayaan intelektual, hak sewa, benda bergerak lain sesuai dengan ketentuan Syariah dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- c) Berdasarkan Waktu Wakaf berdasarkan waktu berwakaf dibagi menjadi dua bagian, yaitu: Muabbad merupakan wakaf dengan akad benda itu diberikan untuk selamanya. Sedangkan Mu'qqot merupakan wakaf dengan akad harta benda wakaf tersebut hanya diberikan sesuai waktu perjanjian.



## 8 Model Problem Based Learning.

### 8.1 Pengertian

Definisi Problem Based Learning Model Problem Based Learning (PBL) merupakan salah satu strategi pengajaran yang berasosiasi dengan pembelajaran kontekstual. Problem Based Learning (PBL) adalah suatu pendekatan pengajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks bagi siswa untuk belajar berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran (Nurhadi dkk, 2009 hlm. 16). Model Problem based learning (PBL) merupakan suatu pendekatan pembelajaran atau metode mengajar yang fokus pada siswa dengan mengarahkan siswa menjadi pembelajar mandiri yang terlibat langsung secara aktif terlibat dalam pembelajaran berkelompok. PBL membantu siswa untuk mengembangkan ketrampilan mereka dalam memberikan alasan dan berpikir ketika mereka mencari data atau informasi agar mendapatkan solusi untuk memecahkan masalah, Suyanto ( 2008 hlm. 21) Menurut Riyanto (2009 hlm. 288). PBL mencoba untuk membuat siswa lebih bertanggung jawab dalam pembelajaran, dari pada sekedar menjadi penerima informasi yang pasif, siswa dididik untuk bertanya, dari pada sekedar menjadi penerima informasi yang relevan dan merancang solusi-solusi untuk masalah open ended dan masalah tidak lengkap (ill structured problem). Melalui PBL siswa diminta untuk mampu memaknai setiap aktivitas belajar. Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa model PBL merupakan suatu pendekatan yang menyajikan masalah nyata dimana peserta didik dapat mencari solusi dari permasalahan tersebut sehingga dapat menyusun pengetahuan sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan, memandirikan siswa dan membangun kepercayaan diri

### 8.2 Karakteristik

Karakteristik Problem based learning Model PBL memiliki karakteristik yang beragam, berikut pemaparan karakteristik PBL menurut Sthepien dan Galaghar dalam Gumilar (2006 hlm. 15) adalah:

- a. Ketergantungan pada masalah, masalahnya tidak mengetes kemampuan, masalah membantu pengembangan kemampuan itu sendiri.
- b. Masalahnya benar-benar ill structured, tidak bertuju pada sebuah solusi, dan

ketika informasi baru muncul dalam proses, persepsi akan masalah dan solusi pun dapat berubah. Masalah ill structured memiliki karakteristik sebagai berikut; secara alamiah merupakan masalah yang kompleks dan tidak teratur; membutuhkan inkuiri; pengumpulan informasi dan refleksi; berubah dan bersifat tentatif; tidak memiliki solusi yang kaku dan tidak dapat diselesaikan dengan formula biasa.

b) Siswa menyelesaikan masalah,

guru bertindak sebagai pelatih dan fasilitator. Siswa hanya diberikan petunjuk bagaimana mendekati masalah, tidak ada suatu formula bagi siswa untuk menyelesaikan masalah. Keaslian dan penampilan. Sedangkan menurut Abdullah (2014, hlm. 133) pembelajaran berbasis masalah yang dilakukan hendaknya sesuai dengan karakteristiknya yaitu:

- a) Belajar dimulai dengan mengkaji permasalahan-permasalahan berbasis pada situasi dunia nyata yang kompleks; Siswa bekerja berkelompok; Beberapa informasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan permasalahan tidak diberikan;
- b) Siswa mengidentifikasi, menemukan, dan menggunakan sumber data yang sesuai;
- c) Belajar secara aktif, terintegrasi, kumulatif, dan terhubung. Berdasarkan uraian tersebut tampak jelas bahwa pembelajaran dengan PBL dimulai oleh adanya masalah yang nyata kemudian siswa memperdalam pengetahuannya tentang apa yang mereka telah ketahui lalu diarahkan untuk menemukan solusi dalam memecahkan masalah secara berkelompok dengan bimbingan guru sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar dan melibatkan siswa dalam melakukan evaluasi dan review selama kegiatan belajar-mengajar.

## 9 Kelas X SMK Negeri 3 Semarang

Kelas X adalah siswa yang baru saja masuk setelah jenjang SMP/MTs dengan kurun waktu 9 tahun. Ketika naik menjadi kelas X SMK, SMK Negeri 3 Semarang adalah salah satu lembaga pendidikan sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri yang bernaung dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah.

## **B. Kajian Penelitian Yang Relevan**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Novta Dany'el Irawan (2014) dalam skripsinya yang berjudul "Meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran PBL (Problem Based Learning) dan aspek menyenangkan pada matapelajaran Kompetensi Kejuruan di kelas XII TKJ SMK Baitul Makmur Malang". Hasil Penelitian yang dilakkukan menunjukkan bahwa diperoleh yaitu (1) pada siklus 1, siklus 2, siklus 3 persentase keaktifan siswa total sebesar 66,42%, 71.82% dan 77,54% (2) hasil belajar siswa pada ranah kognitif siklus 1, siklus 2, dan siklus 3 yaitu 56%, 76%, dan 100% (3) persentase hasil belajar siswa ranah afektif pada siklus 1, siklus 2, dan siklus 3 yaitu 78.96%, 83.44%, dan 88.00% (4) persentase hasil belajar siswa ranah psikomotorik pada siklus 1, siklus 2, dan siklus 3 yaitu 79.60%, 78.53%, dan 83.60% (5) persentase hasil proyek siswa mengalami peningkatan dari siklus 1, siklus 2, dan siklus 3 yaitu sebesar 68,75%, 81,25%, dan 100% termasuk pada kategori sangat baik.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmi Wahyulianti (2015) dalam skripsinya yang berjudul "Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PjBL) untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa kelas XI Multimedia pada mata pelajaran teknik animasi dua dimensi di SMK Negeri 1 Boyolangu". Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Problem Based Learning, kreativitas dan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Teknik Animasi Dua Dimensi terjadi peningkatan dari sebelum tindakan, setelah siklus I, dan siklus II pada aspek kreativitas dan hasil belajar aspek pengetahuan, serta dari siklus I ke siklus II pada hasil belajar aspek sikap dan keterampilan. Persentase rata-rata kelas kreativitas siswa sebelum tindakan sebesar 65,61% setelah tindakan siklus I menjadi 80,61% dan setelah tindakan siklus II menjadi 89,39%. Untuk persentase rata-rata kelas hasil belajar aspek pengetahuan sebelum tindakan sebesar 66,36% , setelah tindakan siklus I menjadi 79,64% dan setelah tindakan siklus II menjadi 83,79%. Pada aspek sikap dengan presentase rata-rata kelas siklus I 82,12% menjadi 88,33% pada siklus II dan pada aspek keterampilan siklus I sebesar 82,32% menjadi 87,12%.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sopardi (2011) dalam skripsinya yang berjudul "Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk

meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa pada mata diklat kompetensi kejuruan kelas XI Teknik Permesinan di SMKN 1 Singosari”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada mata diklat kompetensi kejuruan kelas XI Teknik Permesinan mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata diklat kompetensi kejuruan kelas XI Teknik Permesinan. Hal tersebut dapat terlihat dari presentase hasil perhitungan keaktifan siswa. Pada siklus I keaktifan siswa sebesar 73,33%, sedangkan pada siklus II sebesar 90 %, dengan rata-rata siklus I dan siklus II sebesar 81,665%. C.

Kerangka Pikir Dalam menilai keberhasilan pembelajaran tidak hanya dilihat dari nilai akhir hasil belajar saja namun juga dilihat dari proses pembelajarannya dan hasil pembelajarannya. Keberhasilan belajar mengajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah model atau metode mengajar yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan pembelajarannya. Dalam penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi dan kurang melibatkan siswa dapat menyebabkan siswa menjadi pasif, bosan, dan jenuh dalam mengikuti pembelajaran. Model atau metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mengajar mempunyai peranan yang sangat penting dalam pencapaian keberhasilan belajar.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pencapaian belajar adalah keaktifan belajar siswa. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan disampaikan akan membawa peran serta siswa dan dapat membangkitkan keaktifan belajar siswa. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru dengan bercerita atau berceramah, yang selama ini dilakukan dalam proses pembelajaran sedikit sekali melibatkan siswa dalam belajar sehingga mengakibatkan kurangnya keaktifan belajar siswa khususnya siswa kelas X TKL1 SMK N 3 SEMARANG . Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut yakni dilakukan penerapan model pembelajaran Problem based learning (PBL). Penerapan pembelajaran problem based learning (PBL) dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dan hasil belajar, karena dalam pembelajaran berbasis masalah, siswa dituntut berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Problem based learning (PBL) perlu diterapkan dalam proses pembelajaran dikelas. Sesuai dengan pengalaman ketika observasi di SMK Negeri 3 Semarang, dalam

situasi belajar pun sering terlihat sifat individualistis siswa. Siswa cenderung berkompetisi secara individual, bersikap tertutup terhadap teman, ingin menang sendiri, kurang memberi perhatian pada teman sekelas bahkan terkadang ada siswa yang tidak mengenal beberapa teman sekelasnya dikarenakan siswa tersebut hanya bergaul dengan kelompok tertentu saja tanpa menghiraukan teman lain dan sebagainya. Jika kejadian ini dibiarkan tidak mustahil akan dihasilkan lulusan yang egois, kurang bergaul dengan teman, acuh tak acuh dengan masyarakat dan lingkungan, kurang menghargai orang lain, serta tidak mau menerima kelebihan dan kekurangan orang lain. Oleh karena itu dengan adanya penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) ini diharapkan akan membantu mengajari siswa bersosialisasi dengan orang lain dengan cara belajar bersama atau berkelompok dengan melalui sebuah permasalahan dan menghasilkan solusi dari permasalahan.

### **C. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dimana peneliti ini telah menyatakan dalam bentuk pernyataan. Dengan demikian, hipotesis yang akan peneliti lakukan menunjukkan bahwa: “Jika guru menggunakan model Pembelajaran Problem Based Learning kelas X SMK Negeri 3 Semarang, maka akan terjadi peningkatan Motivasi belajar pada mata materi Haji, zakat dan wakaf”.

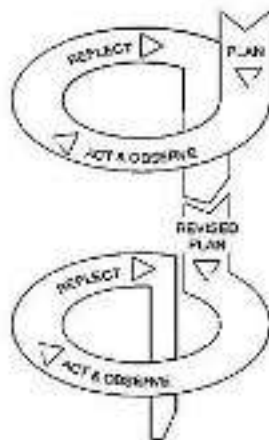
### BAB III

## METODOLOGI PENELITIAN

#### A. JENIS DESAIN PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR) yang berfokus pada upaya untuk mengubah kondisi nyata yang ada sekarang kearah kondisi yang diharapkan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memperbaiki dan mencari solusi dari persoalan nyata dan praktis dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dan siswa yang sedang belajar. Menurut Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama (2010:20-21) dalam buku Mengenal Penelitian Tindakan Kelas yang mereka tulis, dijelaskan bahwa terdapat beberapa model atau disain Penelitian Tindakan Kelas yang dapat diterapkan dan salah satunya adalah model Kemmis & McTaggart.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan kelas, maka dalam penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan McTaggart (1990:14) yang dikutip oleh Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama (2010:20-21), yaitu berbentuk spiral dari siklus satu ke siklus berikutnya. Setiap siklus meliputi perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan (observation) dan refleksi (reflection). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang



berupa identifikasi permasalahan dan sering disebut dengan pra siklus.

Gambar 1. Siklus PTK Menurut Kemmis & McTaggart

Penjelasan alur diatas adalah:

1. Perencanaan (Plan) : sebelum mengadakan penelitian menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya pembuatan instrumen penelitian yakni lembar observasi, angket keaktifan belajar siswa, dan pedoman wawancara, dan juga pembuatan perangkat pembelajaran seperti salabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
2. Pelaksanaan dan pengamatan (Action and Observation): meliputi tindakan yang dilakukan sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa yakni penerapan model pembelajaran problem based learning (pjl) serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya model pembelajaran pembelajaran problem based learning (pbl) tersebut.
3. Refleksi (Reflection) : tindakan mengkaji atau menganalisis, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat. Tahap refleksi ini adalah tahap penentu, yakni untuk menentukan tindakan apa yang harus dilakukan selanjutnya, apakah harus dilakukan penerapan pembelajaran pada siklus berikutnya atau harus dihentikan karena telah mencapai target yang telah ditentukan yakni sesuai dengan indikator keberhasilan pembelajaran.
4. Perencanaan yang direvisi (Revised Plan) : rencana yang dirancangoleh peneliti berdasarkan hasil refleksi dari pengamat pada siklus tertentu untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

## B. SETTING PENELITIAN

### 1. Lokasi Penelitian

Peneliti akan mengambil lokasi di SMK N 3 Semarang pada tahun ajaran 2022/2023 sebagai tempat penelitian.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan secara bertahap, yang secara garis besar dibagi menjadi tiga tahap, yaitu :

- a. Tahap persiapan, tahap ini meliputi kegiatan observasi keadaan di kelas, pengajuan judul PTK, pembuatan proposal s, penyusunan administrasi pembelajaran, penyusunan instrumen dan perijinan penelitian. Tahap ini dilaksanakan pada bulan Juli-September 2021
- b. Tahap penelitian, tahap ini meliputi semua kegiatan yang dilaksanakan di lapangan, yaitu pengambilan data di kelas X TKL 1 SMK N 3 Semarang. Tahap ini dilaksanakan bulan Juli-September 2021
- c. Tahap penyelesaian, tahap ini meliputi pengolahan data dan penyusunan laporan skripsi. Tahap ini dilaksanakan pada bulan Juli-September 2021

## C. SUBYEK PENELITIAN

Subyek penelitian akan dilakukan pada siswa kelas X TKL 1 SMK Negeri 3 Semarang dengan jumlah populasi 34 orang.

## D. JENIS TINDAKAN

### 1. Pra Siklus

Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan yang disebut dengan pra siklus. Pada tahap ini peneliti melakukan proses pengambilan data menggunakan instrumen lembar observasi untuk mendapatkan data motivasi belajar siswa pada mata materi Haji, Zakat dan Wakaf kelas X TKL 1 SMK Negeri 3 Semarang yang masih menggunakan metode pembelajaran ceramah dan wawancara dengan guru mata pelajaran dan siswa yang dipilih secara acak dan dianggap mewakili untuk mendapatkan tanggapan terkait proses kegiatan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran konvensional atau ceramah yang selama ini digunakan.

Pengambilan data dilakukan oleh tiga observer yang terdiri dari peneliti sendiri dan dua observer lain yaitu sandi dan Rohmana yang memang sengaja diminta oleh peneliti untuk membantu dalam proses pengambilan data. Dalam proses pengambilan data, masing masing observer memiliki tanggung jawab untuk mengamati motivasi belajar siswa tersebut mulai dari awal sampai akhir



kegiatan

pembelajaran. Setelah proses pengambilan data pada tahap pra siklus selesai, data yang didapatkan lalu segera di analisis untuk didapatkan hasilnya yang nantinya akan dijadikan pedoman bagi peneliti untuk menentukan kegiatan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya.

## 2. Siklus I

Setelah pra siklus dilaksanakan dan didapatkan hasil refleksinya, maka hasil refleksi dari tahap pra siklus tersebut akan dijadikan pokok permasalahan dalam melaksanakan kegiatan pada siklus I ini. Rincian kegiatan yang akan dilakukan pada siklus ini adalah sebagai berikut:

### 1.1 Perencanaan (Plan).

Setelah di dapatkan pokok permasalahan, maka dimulailah tahap perencanaan, yakni merencanakan kegiatan apa saja yang akan dilakukan untuk memperbaiki permasalahan pembelajaran tersebut. Hal utama yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah menyamakan persepsi antara peneliti, observer dan guru mata pelajaran yang bersangkutan terlebih dahulu, agar nantinya pada saat pelaksanaan, peneliti dan guru mata pelajaran memiliki pemahaman yang sama dalam penerapan model pembelajaran problem based learning (pbl). Setelah menyamakan persepsi tentang model pembelajaran yang akan diterapkan, peneliti menyiapkan beberapa persiapan sebagai berikut :

- 1) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I, Siklus I direncanakan terdiri dari 1 kali pertemuan
- 2) Penyusunan Lembar Kerja Individu
- 3) Penyusunan Lembar Kerja Proyek Kelompok
- 4) Melakukan pembagian kelompok belajar
- 5) Penyusunan lembar observasi keaktifan belajar siswa
- 6) Menentukan kriteria keberhasilan pembelajaran. Dalam penelitian ini peserta didik dikatakan berhasil apabila rata-rata keaktifan siswa dalam pembelajaran telah mencapai minimal 75,00 dan untuk hasil belajar telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan

nilai 75.

## 1.2 Pelaksanaan dan Pengamatan (Action and Observation)

Tahap pelaksanaan dan pengamatan adalah kegiatan inti dari penelitian tindakan kelas ini, karena proses di dalamnya meliputi kegiatan penerapan model pembelajaran problem based learning (pbl) yang telah disiapkan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri 3 Semarang pada materi Haji, Zakat dan Wakaf. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, observer yang terdiri dari peneliti dan dua anggota lain yang telah sengaja dimintai bantuan untuk proses pengambilan data dalam penelitian ini, melakukan pengamatan terhadap siswa yang telah menjadi tanggung jawab mereka

Pada tahap ini peneliti menerapkan kegiatan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran problem based learning (PBL) mengacu pada RPP yang telah dipersiapkan dengan langkah-langkah kegiatan inti sebagai berikut :

- Menentukan pertanyaan mendasar
- Guru mengemukakan pertanyaan esensial yang bersifat eksplorasi pengetahuan yang telah dimiliki siswa berdasarkan pengalaman belajarnya yang bermuara pada penugasan peserta didik dalam melakukan aktivitas.
- Orientasi Peserta didik pada masalah Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dilanjutkan dengan memberikan konsep dasar, petunjuk yang digunakan dalam pembelajaran.
- Mengorganisasi Peserta didik untuk belajar
- Guru membantu peserta didik dalam mengidentifikasi konsep yang ada pada masalah dan mengorganisasikan tugas-tugas belajar terkait dengan permasalahan..
- Mengembangkan Hasil Karya
- Guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan hasil karya yang tepat. menyelesaikan eksperimen, dan mencari solusi yang sesuai dengan penyelesaian.
- Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah Guru membantu peserta didik melakukan evaluasi terhadap proses yang dipelajari.

### 1.3 Refleksi

Setelah pelaksanaan tindakan dan pengamatan termasuk di dalamnya proses pengambilan data telah selesai, maka didapatkan data- data yang harus segera diolah sehingga dapat diputuskan tindakan apa yang akan dilakukan selanjutnya. Jika hasil olah data telah memenuhi target pada siklus I yaitu rata-rata keaktifan siswa telah mencapai 50,00 dan untuk hasil belajar telah mencapai rata-rata 70,00 maka siklus I dapat dihentikan dan dilanjutkan dengan siklus berikutnya, namun jika belum mencapai target maka tindakan dilanjutkan pada siklus berikutnya digunakan untuk perbaikan.

### 3. Siklus II

Setelah Siklus I dilaksanakan dan didapatkan hasil refleksinya, maka hasil refleksi tersebut dijadikan penentu dalam melaksanakan kegiatan pada siklus II ini. Pada tahap pelaksanaan kegiatan di siklus II ini, rincian kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

#### 3.1 perencanaan yang direvisi

Setelah di dapatkan pokok permasalahan pada siklus I, maka dimulailah tahap perencanaan, yakni merencanakan kegiatan apa saja yang akan dilakukan untuk memperbaiki permasalahan pembelajaran tersebut. Hal utama yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah menyamakan persepsi antara peneliti, observer dan guru mata pelajaran yang bersangkutan terlebih dahulu, agar nantinya pada saat pelaksanaan, peneliti dan guru mata pelajaran memiliki pemahaman yang sama dalam penerapan model pembelajaran problem based learning (pbl).

Setelah menyamakan persepsi tentang model pembelajaran yang akan diterapkan, peneliti menyiapkan beberapa persiapan sebagai berikut :

- 1) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II, Siklus II direncanakan terdiri dari 1 kali pertemuan
- 2) Penyusunan Lembar Kerja Proyek Individu dengan tiga variasi.

- 3) Penyusunan Lembar Kerja Proyek Kelompok dengan tiga variasi
- 4) Melakukan pembagian kelompok belajar
- 5) Penyusunan lembar observasi keaktifan belajar siswa

Menentukan kriteria keberhasilan pembelajaran. Dalam penelitian ini peserta didik dikatakan berhasil apabila rata-rata keaktifan siswa dalam pembelajaran telah mencapai minimal 75,00 dan untuk hasil belajar telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan nilai 75.

### 3.2 Pelaksanaan dan Pengamatan (action and Observation)

Tahap pelaksanaan dan pengamatan adalah kegiatan inti dari penelitian tindakan kelas, karena proses di dalamnya meliputi seluruh kegiatan yang terkait dengan penerapan model pembelajaran problem based learning (pbl) yang telah disiapkan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas X SMK negeri 3 Semarang pada materi Haji, zakat, Wakaf. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, observer yang terdiri dari peneliti dan dua anggota lain yang telah sengaja dimintai bantuan untuk proses pengambilan data dalam penelitian ini, melakukan pengamatan terhadap siswa yang telah menjadi tanggung jawab mereka masing-masing.

Pada tahap ini peneliti menerapkan kegiatan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran problem based learning (PjBL) mengacu pada RPP yang telah dipersiapkan dengan langkah-langkah kegiatan inti sebagai berikut :

Pada tahap ini peneliti menerapkan kegiatan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran problem based learning (PBL) mengacu pada RPP yang telah dipersiapkan dengan langkah-langkah kegiatan inti sebagai berikut :

1. Menentukan pertanyaan mendasar

Guru mengemukakan pertanyaan esensial yang bersifat eksplorasi pengetahuan yang telah dimiliki siswa berdasarkan pengalaman belajarnya yang bermuara pada penugasan peserta didik dalam melakukan aktivitas.

2. Orientasi Peserta didik pada masalah Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dilanjutkan dengan memberikan konsep dasar, petunjuk yang digunakan dalam pembelajaran.

3. Mengorganisasi Peserta didik untuk belajar

Guru membantu peserta didik dalam mengidentifikasi konsep yang ada pada masalah dan mengorganisasikan tugas-tugas belajar terkait dengan permasalahan..

4. Mengembangkan Hasil Karya

Guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan hasil karya yang tepat. menyelesaikan eksperimen, dan mencari solusi yang sesuai dengan penyelesaian.

5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Guru memabntu peserta didik melakukan evaluasi terhadap proses yang dipelajari.

### 3.3 Refleksi (Reflection)

Setelah pelaksanaan tindakan dan pengamatan termasuk di dalamnya proses pengambilan data telah selesai, maka didapatkan data- data yang harus segera diolah sehingga dapat diputuskan tindakan apa yang akan dilakukan selanjutnya. Jika hasil olah data telah memenuhi target pada siklus II yaitu rata-rata keaktifan siswa telah mencapai minimal 75,00 dan untuk hasil belajar telah mencapai rata-rata capaian kelas minimal 75,00 maka siklus II dapat dihentikan dan penelitian dapat dikatakan berhasil, namun jika belum mencapai target maka tindakan dilanjutkan pada siklus berikutnya guna untuk perbaikan.

## **E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini data diperoleh dari observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran, wawancara dengan guru materi Haji Zakat dan wakaf yang dipilih secara acak, angket respon siswa yang akan diberikan kepada seluruh siswa di kelas X TKL1 SMK Negeri 3 Semarang dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dapat disebut juga dengan teknik triangulasi yaitu penggabungan dari beberapa instrumen penelitian. Secara lengkap teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi motivasi Kelas

Observasi merupakan suatu langkah yang baik untuk memperoleh data tentang pribadi dan tingkah laku setiap individu peserta didik. Metode observasi

dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang keaktifan belajar siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru. Lembar observasi yang digunakan berdasarkan skala penilaian, yang penilaiannya tidak dibuat dalam bentuk rentangan nilai tetapi hanya mendeskripsikan apa adanya. Lembar observasi akan diisi oleh observer dengan cara memberi tanda checklist (√) pada pilihan yang tepat sesuai dengan pengamatannya. Alternatif jawaban tiap item ada dua pilihan yakni “Ya” dan “Tidak”.

## 2. Lembar Penilaian Hasil belajar

Lembar penilaian yang digunakan berdasarkan skala penilaian, penilaiannya dibuat dalam bentuk pendeskripsian sesuai dengan keadaan. Lembar penilaian hasil belajar akan diisi oleh guru pengampu yang secara keseluruhan dapat memantau kegiatan pembelajaran berbasis proyek dengan cara memberikan skor sesuai pengamatan guru pengampu. Skor diisikan sesuai dengan kriteria penilaian hasil belajar praktikum yang telah dibuat oleh peneliti. Hasil belajar Akhir akan diakumulasi dengan hasil lembar kerja proyek.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sebagai pelengkap dari data-data yang didokumentasikan, diantaranya adalah silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), daftar kehadiran siswa, jobsheet dan foto kegiatan pembelajaran dikelas.

## F. Analisa Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai dari lapangan. Sebelum memasuki lapangan analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Data dari hasil penelitian selama di lapangan diolah dan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Teknik analisis kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model analisis Miles and Huberman (1984) dalam bukunya Sugiyono (2009:246) yang dilakukan dalam tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan dapat mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan data yang merupakan penyusunan informasi secara sistematis dari hasil reduksi data mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi pada masing-masing siklus.

Bisa disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, flowchart dan sejenisnya namun yang sering digunakan adalah menyajikan data dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Penarikan kesimpulan merupakan upaya pencarian makna data, mencatat keteraturan dan penggolongan data. Data yang terkumpul disajikan secara sistematis dan perlu diberi makna agar dapat dimengerti oleh pihak pembaca.

#### G. Indikator Keberhasilan

Nana Sudjana (2009:62) menyatakan salah satu keberhasilan proses belajar mengajar dilihat dari hasil yang dicapai oleh siswa yakni jumlah siswa yang dapat mencapai tujuan instruksional minimal 75 dari jumlah instruksional yang harus dicapai. Dengan demikian dapat diartikan bahwa pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75,00 %) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya diri.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat dikatakan berhasil dan penelitian dapat hentikan apabila telah memenuhi beberapa persyaratan dalam tabel berikut ini berikut ini :

No	Baseline	Siklus I (%)	Siklus II (%)	Siklus II (%)
<b>1.</b>	<b>Keaktifan</b>			
	a) Kegiatan Visual	70,0	80,0	75
	b) Kegiatan Lisan	50,0	75,0	62,5
	Mendengarkan	70,0	80,0	75
	d) Kegiatan Menulis	70,0	80,0	75
	e) Kegiatan Motorik	25,0	50,0	37,5
	f) Kegiatan Mental	40,0	75,0	57,5
	g) Kegiatan Emosional	40,0	70,0	55
	<b>Rata-rata</b>	52,14	72,86	62,5
<b>2</b>	<b>Hasil Belajar</b>			
	a) Lembar Kerja Proyek	70,0	80,0	72,5
	b) Lembar Pengamatan Hasil Belajar	50,0	70,0	57,5
	<b>Rata-rata</b>	55,0	75,0	65



## BAB IV HASIL PENELITIAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Deskripsi Kondisi Awal (Pra Siklus)

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 3 Semarang pada siswa kelas X TKL 1 SMK Negeri 3 Semarang yang berjumlah 29 siswa. Kegiatan awal penelitian dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 20 Juli 2021, dengan melakukan observasi keaktifan belajar siswa di dalam kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan wawancara dengan guru mata pelajaran Perekayasaan Sistem Kontrol dan beberapa kelas X TKL 1 SMK Negeri 3 Semarang yang dipilih secara acak dan dianggap mewakili untuk mengetahui kondisi awal kelas X TKL 1 berkaitan dengan pembelajaran materi haji, Zakat dan Wakaf.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Perekayasaan Sistem Kontrol yakni Bapak Misbakh. pada tanggal 20 Juli 2021 bahwa keaktifan belajar siswa kelas X TKL 1 SMK Negeri 3 masih kurang, antusiasme dalam belajar sudah baik tetapi masih perlu ditingkatkan. Hal tersebut diketahui oleh karena selama pembelajaran berlangsung misalnya pada saat praktik, ketika guru menjelaskan mengenai materi yang akan atau sedang dipraktikkan siswa masih banyak yang belum memperhatikan dan melakukan petunjuk yang diberikan.

Pak misbah menambahkan, pernah dicoba menggunakan metode pembelajaran lain selain ceramah dan praktik biasa yakni metode tanya jawab namun hasilnya kurang maksimal. Hasil dari pelaksanaan metode tersebut dirasa kurang efektif dan akhirnya tetap dilanjutkan menggunakan metode ceramah dan praktik seperti biasa.

Sesuai dengan data hasil observasi yang diperoleh pada tahap pra siklus ini, selama kegiatan pembelajaran siswa cenderung bersikap pasif, guru menggunakan metode pembelajaran yang kurang bervariasi yakni dengan cara berceramah di depan kelas. Selama pembelajaran berlangsung sebagian besar siswa duduk dan mendengarkan penjelasan dari guru, siswa banyak mengobrol dengan teman lain, tidak mencatat materi yang disampaikan guru, dan tidak mau bertanya kepada guru apabila

ada materi yang kurang jelas. Sebagian besar siswa tidak membawa buku catatan. Usaha siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru masih rendah, tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas dan ada juga yang tidak mengerjakan tugas yang telah diberikan.

## 2. Deskripsi Siklus 1

### 2.1 Perencanaan Tindakan

Setelah di dapatkan pokok permasalahan pada tahap pra siklus yaitu siswa cenderung bersikap pasif, guru menggunakan metode pembelajaran yang kurang bervariasi yakni dengan cara berceramah di depan kelas, maka dimulailah tahap perencanaan, yakni merencanakan kegiatan apa saja yang akan dilakukan untuk memperbaiki permasalahan pembelajaran tersebut. Hal utama yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah menyamakan persepsi antara peneliti, observer dan guru mata pelajaran yang bersangkutan terlebih dahulu, agar nantinya pada saat pelaksanaan, peneliti dan guru mata pelajaran memiliki pemahaman yang sama dalam penerapan model pembelajaran problem based learning (pbl).

Tahap perencanaan pada siklus I ini memerlukan beberapa persiapan pada administrasi pembelajaran dan penyusunan instrumen, yaitu berupa:

- 1) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus 1, Siklus 1 direncanakan terdiri dari 2 kali pertemuan
- 2) Penyusunan Lembar Kerja Individu dan Penyusunan Lembar Kerja Proyek Kelompok
- 3) Penyusunan lembar observasi keaktifan belajar siswa.

### 2.2 Pelaksanaan Tindakan

Tindakan Siklus I pada penelitian ini terdiri dari 1 pertemuan, yakni pada hari Kamis tanggal 20 Juli 2021 dengan alokasi waktu 3 x 45 menit dan pada hari Kamis tanggal 27 Juli 2021 dengan alokasi waktu 3x45 menit. Pada siklus I ini, penelitian dilakukan dengan melakukan observasi motivasi belajar siswa di dalam kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung menggunakan model pembelajaran problem based learning (pbl) dan wawancara dengan guru mata pelajaran Perekayasaan Sistem Kontrol, wawancara dilaksanakan pada akhir siklus I yakni setelah kegiatan

pembelajaran pada pertemuan 2 berakhir.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 20 Juli 2021 materi yang dibahas adalah Haji. Pada pertemuan pertama guru memulai kegiatan pembelajaran dengan melakukan apersepsi mengenai syuabul Iman dan haji. Apersepsi dilakukan untuk mengetahui pengetahuan siswa mengenai materi yang akan dibahas dan untuk membuat siswa terangsang untuk berfikir dan lebih berkonsentrasi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Guru menjelaskan materi motor stepper secara garis besarnya saja, setelah itu guru memberi pengarahan kepada siswa tentang pelaksanaan penerapan model pembelajaran problem based learning (pbl) yang akan digunakan, hal ini dimaksudkan agar siswa tidak bingung selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Sebelum melanjutkan kegiatan pembelajaran, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok terlebih dahulu. Kelas X TKL 1 yang berjumlah 29 siswa dibagi menjadi 8 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 3-4 siswa. Pembagian kelompok dilakukan secara heterogen yaitu setiap kelompok terdiri dari beberapa siswa dengan jenis kelamin dan tingkat kecerdasan yang berbeda, masing-masing kelompok diberikan bahan diskusi berupa permasalahan harus dijawab oleh masing-masing anggota dan terdapat pula soal tugas kelompok yakni LKPD dan penjelasan cara kerja program yang akan digunakan untuk menjelaskan hasil diskusinya kepada kelompok lain di depan kelas.

Akhir kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama guru membimbing siswa untuk menarik kesimpulan mengenai materi yang dibahas dan memberi arahan kepada siswa untuk mengerjakan tugas kelompoknya yakni haji sesuai hasil diskusi pada hari tersebut yang akan digunakan untuk melakukan presentasi hasil diskusi pada pertemuan selanjutnya.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 20 Juli 2021 pukul 08.20 – 11.15 WIB, materi yang dibahas adalah pemaparan hasil diskusi pertemuan 1 dan dilanjutkan dengan pembuatan program assembly serta melakukan simulasi pada aplikasi simulasi.

Pada pertemuan kedua ini guru memulai kegiatan pembelajaran dengan

melakukan apersepsi dan memotivasi siswa agar siswa terangsang untuk berfikir dan siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Selanjutnya guru mengulas materi yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya secara garis besar untuk mengingatkan siswa pada materi yang telah dipelajari. Sesuai dengan instruksi guru pada pertemuan sebelumnya bahwa pada pertemuan kedua akan dilakukan presentasi hasil diskusi oleh masing-masing kelompok.

Materi yang akan dibahas pada pertemuan 2 ini sebagian telah dibahas dan dipraktikkan pada pertemuan 1 seperti halnya membuat flowchart membaca cara kerja flowchart. Oleh karena itu pada pertemuan 2 hanya tinggal membahas pembuatan program assembly yang ditugaskan sebagai tugas kelompok dan selanjutnya difokuskan untuk proses presentasi hasil diskusi kelompok. Sebelum memulai presentasi, guru memberi instruksi kepada siswa untuk berkumpul bersama masing-masing kelompok. Masing-masing anggota dalam kelompok bertanggung jawab untuk menjelaskan atau mempresentasikan hasil diskusinya bersama kelompok. Setelah masing-masing anggota menyampaikan hasil diskusinya guru membahas hasil diskusi, memberi pujian jika penyampaian hasil diskusi dirasa sudah baik dan benar dan membetulkan jika terjadi kesalahan pada pembahasan materi yang disampaikan oleh siswa.

### 2.3 Observasi

Observasi dilakukan melalui pengamatan keaktifan belajar Perekayasaan Sistem Kontrol siswa di dalam kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung menggunakan model pembelajaran problem based learning (pbl) dan dilaksanakan pada setiap pertemuan yakni pada pertemuan 1 dan pertemuan 2, dan wawancara bebas atau tak berstruktur dengan rekan guru mata pelajaran PAI yang lain dan beberapa siswa kelas X TKL 1 yang dipilih secara acak dan dianggap mewakili untuk mengetahui tanggapan atau respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran problem based learning (pbl), wawancara dilaksanakan pada akhir siklus I yakni setelah kegiatan pembelajaran pada pertemuan 2 berakhir. Berdasarkan observasi yang dilakukan didapatkan hasil sebagai berikut:

- 1) Hasil observasi keaktifan belajar materi Haji, zakat, dan wakaf

Sesuai dengan data hasil observasi yang diperoleh pada tahap Siklus I ini,

selama kegiatan pembelajaran siswa sudah mulai menunjukkan motivasi belajar mereka dengan keaktifan belajar. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, meskipun masih ada beberapa siswa yang masih mengobrol dengan temannya ketika guru menjelaskan namun banyak juga siswa yang mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru. Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat diartikan bahwa keaktifan pembelajaran PAI siswa kelas X TKL 1 sudah mulai meningkat dibandingkan dengan sebelum menggunakan model pembelajaran problem based learning (pbl). Sebagai penguat observasi yang dilakukan selama penelitian maka digunakan lembar observasi dengan item yang mewakili tiap indikator keaktifan belajar siswa yang akan diukur. Dari 29 siswa, pada pertemuan 1 yang hadir dan mengikuti pembelajaran hanya 22 siswa, hal tersebut dikarenakan ada 2 siswa yang tidak berangkat tanpa alasan, bukti absensi siswa terlampir, sedangkan pada pertemuan 2 siswa dari 34 siswa semua siswa hadir dan mengikuti pembelajaran. Hasil observasi keaktifan belajar Perekayasaan Sistem Kontrol siswa dalam kegiatan pembelajaran pada Siklus I pertemuan 1 dapat dilihat pada Tabel 1 dan pertemuan 2 dapat dilihat pada

Tabel 2. Persentase Hasil Observasi Keaktifan Siklus I Pertemuan 1

No	Indikator Keaktifan yang diamati	perilaku yang diamati	ya	tidak	persent
1	kegiatan Visual	memeerhatikan guru dan teman pada saat menjelaskan presentasi	21	6	77,78
2	kegiatan lisan	bertanya pada saat materi yang diberikan kurang jelas	10	17	37,04
3	kegiatan mendengarkan	berdiskusi dan menyampaikan desain awal yang telah didiskusikan Bersama kelompok tentang pertanyaan awal proyek	29	8	70,37
		mendengarkan intruksi atau perintah yang diberikan oleh guru serta menjalankannya sesuai dengan perintah yang diberikan	10	17	37,04

4	kegiatan menulis	membuat catatan tetnang materi atau proyek yag diberikan	20	7	74,07
		mengisi lembar kerja yang telah diberikan	27	0	100
5	Kegiatan motorik	mempraktikan serta merangkai skema rangkaian pada papan percobaan	0	27	0
		melakukan eksperimen serta mengembangkan skema atau desain awal agar memiliki fungsi lain dan membuatnya sebagai karya kelompok	7	20	25,93
6	kegiatan mental	menanggapi tentang pertanyaan awal yang diberikan pada awal pembelajaran dan berdiskusi dengan kelompok	15	12	55,56
		mengambil keputusan untuk menentukan permasalahan yang akan diselesaikan	8	19	29,62
7	kegiatan emosional	berani dan tenang menanggapi pertanyaan yang disanggahkan oleh guru atau teman	5	22	18,52
		terlibat aktif dalam penyelesaian masala sampe dengna evaluasi	13	14	48,15
jumlah					725,9
					51,85

Tabel 2. Persentase Hasil Observasi Keaktifan Siklus I Pertemuan 2

No	Indikator Keaktifan yang Diamati	Perilaku yang Diamati	Ya	Tidak	%
1	Kegiatan Visual	Memperhatikan penjelasan guru dan teman pada saat menjelaskan materi/presentasi	24	5	82,76
2	Kegiatan Lisan	Bertanya saat materi yang diberikan kurang jelas	15	14	51,72
		Berdiskusi dan menyampaikan desain awal yang telah didiskusikan bersama kelompok	21	9	72,41

		Menyampaikan kembali desain yang telah disampaikan untuk diperbaiki dengan	14	15	48,28
3	Kegiatan Mendengarkan	Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru atau teman yang sedang menyampaikan	25	4	86,21
		Mendengarkan instruksi atau perintah yang diberikan oleh guru serta menjalankannya	21	8	72,41
4	Kegiatan Menulis	Membuat catatan tentang materi atau proyek yang diberikan	24	5	82,76
		Mengisi lembar kerja proyek yang telah diberikan	29	0	100
5	Kegiatan Motorik	Mempraktikkan serta merangkai skema rangkaian pada papan percobaan/aplikasi	11	18	37,93
		Melakukan eksperimen serta mengembangkan skema atau desain awal agar memiliki fungsi lain	15	14	51,72
6	Kegiatan Mental	Menanggapi tentang pertanyaan awal yang diberikan ada awal pembelajaran dan berdiskusi dengan kelompok	13	16	44,83
		Mengambil keputusan untuk menentukan proyek yang akan dibuat serta membuat	11	18	37,93
7	Kegiatan Emosional	Berani dan tenang dalam menanggapi pertanyaan yang disanggahkan dari guru atau	16	13	55,17
		Terlibat aktif dalam pembuatan proyek dari awal perencanaan sampai dengan evaluasi	23	4	79,31
<b>Jumlah</b>					<b>824,1</b>
<b>Rata-rata</b>					<b>64,53</b>

Tabel 3. Rekapitulasi Persentase Rata-rata Hasil Observasi Keaktifan Siklus I

No	Indikator Keaktifan	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-rata Siklus I
1	Kegiatan Visual	77,78	82,76	80,27
2	Kegiatan Lisan	48,15	57,47	52,81
3	Kegiatan Mendengarkan	75,925	79,31	77,62
4	Kegiatan Menulis	87,035	91,38	89,21
5	Kegiatan Motorik	12,965	44,825	28,9
6	Kegiatan Mental	42,59	41,38	41,99
7	Kegiatan Emosional	33,335	67,24	50,29
<b>Rata-rata keaktifan siklus I</b>				<b>60,16</b>



Grafik hasil capaian kegiatan setiap indikator pada observasi keaktifan belajar materi Haji, Zakat, Wakaf



Hasil Belajar materi Haji Zakat dan Wakaf

Hasil Belajar siswa diperoleh dari Lembar Kerja Proyek yang dikerjakan siswa dan Lembar Pengamatan Hasil Belajar berdasarkan penilaian guru pengampu mata pelajaran, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4. Nilai Ahir Siswa Kelas X TKL I 1 Siklus 1 materi Haji Zakat dan Wakaf.

No	Nama	Lembar Kerja Proyek Siklus 1(A)	Lembar Penilaian hasil Belajar Siklus 1 (B)	Rata-rata Siklus 1 $70\%x +$
1	Abiyyu Galih	85	61,1	77,83
2	Ahmad yafi	80	52,7	71,81
3	Aisyah Zakfa Nabilah	80	50	71
4	Andreas Alfian	80	50	71
5	Cherly Kharisma	80	44,5	69,35
6	Dede Bayu septian	75	61,1	70,83
7	ekda dekarvio N	77,5	61,1	72,58
8	Fernanda	80	52,7	71,81
9	fulfian arkananta	80	50	71
10	Jonathan	80	50	71
11	mahda	80	44,5	69,35
12	MaiNanda ibnu	80	61,1	74,33
13	May Kristi Yana	80	52,7	71,81
14	Moch Dian Cahya	85	52,7	75,31
15	Muhammad Arsyah	77,5	50	69,25
16	Okky Romadhon	80	50	71
17	Puput DwiAgista	77,5	50	69,25
18	Radhitya	80	50	71
19	Rama Dewangga	80	44,5	69,35
20	Redo Arinda	82,5	50	72,75
21	Reyhan Arya	77,5	44,5	67,6
22	Rizal Haidar	77,5	52,7	70,06
23	Rizki Naomi	77,5	50	69,25
24	Rr Linar	82,5	50	72,75
25	Rumpaka Rainazal	75	61,1	70,83
26	Shinta Rahmawati	77,5	52,7	70,06
27	Syina Saputra	80	44,5	69,35
28	Tadya Marsya	82,5	50	72,75
29	Tegar Budi Setyawan	82,5	50	72,75
<b>Jumlah</b>		<b>2312,5</b>	<b>1494,2</b>	<b>2067,01</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>79,74</b>	<b>51,52</b>	<b>65,63</b>

## 2.4 Analisis dan Refleksi

### 1) Hasil observasi Peningkatan Motivasi materi haji Zakat dan Wakaf

Berdasarkan perhitungan, Motivasi belajar siswa pada siklus I telah memenuhi syarat untuk memberhentikan siklus I dan dilanjutkan dengan siklus berikutnya. Rata-rata persentase capaian kegiatan setiap indikator pada observasi keaktifan belajar siswa pada siklus I adalah 58,06 % sedangkan baseline untuk ketercapaian siklus 1 adalah 52,14%. Dengan bukti persentase hasil capaian tersebut, dapat diartikan bahwa keaktifan belajar siswa pada mata materi Haji, Zakat dan Wakaf melalui penerapan model pembelajaran problem based learning (pbl) pada siklus I telah mencapai target siklus I dan dilanjutkan dengan Siklus II dengan penambahan variasi proyek untuk meningkatkan keaktifan siswa agar tercapainya baseline keaktifan siswa pada siklus II.

### 2) Hasil Belajar siswa pada materi Haji, Zakat dan Wakaf

Berdasarkan perhitungan nilai hasil belajar, nilai Lembar kerja Proyek dan Lembar Penilaian Hasil Belajar siswa telah memenuhi syarat untuk dilanjutkan pada siklus berikutnya, Rata-rata nilai lembar kerja proyek adalah 79,74 sedangkan baseline keberhasilan siklus 1 adalah 70,0 dan rata-rata Lembar Pengamatan Hasil Belajar siswa adalah 51,52 sedangkan baseline keberhasilan siklus I adalah 50,0 sehingga target keberhasilan hasil belajar pada siklus I tercapai dan dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya untuk mendapatkan nilai hasil belajar siswa yang melampaui Kriteria Kelulusan Minimum(KKM) yaitu 75,0.

### 3) Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI patner yakni Bp Misbah. pada tanggal 20 Juli 2021 bahwa penerapan model pembelajaran problem based learning (pbl) secara keseluruhan baik dan keaktifan siswa dalam belajar Perekayasaan Sistem Kontrol terutama dalam berdiskusi dan presentasi telah nampak. Siswa yang awalnya enggan bertanya sedikit demi sedikit mulai mau mengajukan pertanyaan, berani menyampaikan pendapat dan berusaha menjawab ketika guru mengajukan pertanyaan kepadanya.

Berdasarkan pengamatan pada siklus I ditemukan beberapa hal yang perlu diperbaiki antara

lain:

- 1) Masih terdapat beberapa siswa yang bingung saat mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran problem based learning (pbl), karena mereka sudah terbiasa belajar hanya dengan mendengarkan.
- 2) Kurangnya kerjasama siswa antar anggota kelompok ketika memecahkan masalah pada lembar kerja yang diberikan oleh guru, karena masih ada beberapa siswa yang sibuk sendiri.
- 3) Ketika guru atau ada teman kelompok lain bertanya mengenai hal yang dijelaskan, masih banyak siswa yang langsung bingung dalam menanggapi jawaban, takut tidak bisa menjawab dan malu untuk menjawab.

Berdasarkan hasil temuan tersebut, tindakan yang tepat untuk dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus berikutnya adalah:

- 1) 1. Membuat lembar kerja proyek yang menarik dan lebih sederhana karena pada siklus satu setiap kelompok mengerjakan proyek yang sama. Diharapkan lembar kerja yang sederhana dan menarik dapat membuat siswa lebih aktif dan memahami pelaksanaan model pembelajaran problem based learning (pbl).
- 2) Guru dan peneliti memberikan motivasi kepada siswa untuk berperan aktif selama proses pembelajaran dengan memberikan pendampingan Hal ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di dalam kelas.
- 3) Guru berusaha untuk lebih tegas dalam pembagian waktu sehingga siswa tidak bisa mengulur waktu pada saat diskusi dan mengumpulkan hasil diskusi.
- 4) Guru berusaha meyakinkan siswa agar lebih percaya diri dan tidak merasakan takut atau malu dalam menyampaikan pendapat pada saat presentasi didepan kelas.
- 5) 5. Peneliti mengajak guru untuk berdiskusi mengenai pelaksanaan penerapan model pembelajaran problem based learning (pbl) membenarkan apa yang telah benar dilakukan dan memperbaiki apa yang belum benar dilakukan dan bisa diterapkan pada siklus berikutnya.

### 3. Deskripsi Siklus II

#### 3.1 Perencanaan yang direvisi (Revised Plan)

Perencanaan siklus II dilakukan dengan pemberian beberapa tindakan untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus I sehingga terjadi proses pembelajaran yang membuat keaktifan belajar haji, zakat dan wakaf siswa meningkat agar dapat mencapai baseline keaktifan siswa yang telah dibuat. Perbaikan yang dilakukan pada siklus II adalah penambahan variasi masalah yang akan membawa pengaruh terhadap proses pembelajaran sehingga ketercapaian baseline keberhasilan pembelajaran pada siklus II dapat terpenuhi. Hampir sama seperti pada siklus I, tahap perencanaan pada siklus II ini juga memerlukan beberapa persiapan pada administrasi pembelajaran dan mempersiapkan instrumen penelitian, diantaranya yaitu:

- 1) Penyusunan silabus PAI Kelas X Semester Genap Tahun Ajaran 2022/2022
- 2) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus 2, Siklus 2 terdiri dari 2 kali pertemuan dengan menambahkan variasi permasalahan terkini.
- 3) Penyusunan Lembar Kerja Proyek Individu dengan variasi proyek
- 4) Penyusunan lembar observasi keaktifan belajar siswa

Selain menyiapkan perlengkapan administrasi pembelajaran dan mempersiapkan instrumen penelitian, sebelum pelaksanaan tindakan pada siklus II ini juga dilakukan perbaikan perencanaan guna untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus I. Perbaikan

Perencanaan tersebut yakni peneliti mengajak guru untuk berdiskusi mengenai pelaksanaan penerapan model pembelajaran problem based learning (pbl), membenarkan apa yang telah benar dilakukan dan memperbaiki apa yang belum benar dilakukan. Seperti halnya pada siklus I terdapat kekurangan, yaitu pada akhir proses pembelajaran siswa menghendaki untuk adanya pendambahan variasi proyek dengan alasan semakin banyak proyek yang dikerjakan makin banyak kesempatan kita dalam kelompok untuk berdiskusi secara aktif.

#### 3.2 Pelaksanaan Tindakan

Tindakan Siklus II pada penelitian ini terdiri dari 2 pertemuan, yakni pada hari kamis tanggal 20 Juli 2021 dengan alokasi waktu 3 x 45 menit dan pada hari jum'at tanggal 27 Juli

2021 waktu 3x45 menit. Pada siklus II ini, penelitian dilakukan dengan melakukan observasi keaktifan belajar siswa di dalam kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung menggunakan model pembelajaran problem based learning (pjbl) dan wawancara dengan guru mata pelajaran Perekayasa Sistem Kontrol, wawancara dilaksanakan pada akhir siklus II yakni setelah kegiatan pembelajaran pada pertemuan 2 berakhir.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 20 Juli 2021 materi Haji zakat dan Wakaf . Pada pertemuan pertama guru memulai kegiatan pembelajaran dengan melakukan apersepsi. Apersepsi dilakukan untuk menyamakan pendapat atau pemikitan tentang pengetahuan siswa mengenai materi yang akan dibahas dan untuk membuat siswa terangsang untuk berfikir dan lebih berkonsentrasi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Guru menjelaskan materi proyek secara garis besarnya saja, setelah itu guru memberi pengarahan kepada siswa tentang pelaksanaan penerapan model pembelajaran problem based learning (pbl) yang akan digunakan, hal ini dimaksudkan agar siswa tidak bingung selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Sebelum melanjutkan kegiatan pembelajaran, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok terlebih dahulu. Kelas X TKL 1 yang berjumlah 29 siswa dibagi menjadi 6 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 siswa. Pembagian kelompok dilakukan secara heterogen yaitu setiap kelompok terdiri dari beberapa siswa dengan jenis kelamin dan tingkat kecerdasan yang berbeda, masing-masing kelompok diberikan sebuah permasalahan dan diberikan waktu untuk berdiskusi, mencari referensi dan menulisnya untuk dipresentasikan. Masing-masing kelompok diberikan bahan diskusi berupa lembar kerja proyek individu yang harus dijawab oleh masing-masing anggota dan terdapat pula soal tugas kelompok yakni penyimpulan dari proyek setiap individu agar bisa dijakikan proyek kelompok yang akan digunakan untuk menjelaskan hasil diskusinya kepada kelompok lain di depan kelas.

Akhir kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama guru membimbing siswa untuk menarik kesimpulan mengenai materi yang dibahas dan memberi arahan kepada siswa untuk mengerjakan tugas kelompoknya yakni pengelolaan haji untuk masing-masing proyek sesuai hasil diskusi pada hari tersebut yang akan digunakan untuk melakukan presentasi hasil diskusi pada pertemuan selanjutnya.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 27 Juli 2021 pukul 08.20 – 11.15

WIB, materi yang dibahas adalah pemaparan hasil diskusi pertemuan sebelumnya dan dilanjutkan dengan penyempurnaan program assembly masing-masing proyek serta melakukan simulasi pada aplikasi simulasi.

Pada pertemuan kedua ini guru memulai kegiatan pembelajaran dengan melakukan apersepsi dan memotivasi siswa agar siswa terangsang untuk berfikir dan siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Selanjutnya guru mengulas materi yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya secara garis besar untuk mengingatkan siswa pada materi yang telah dipelajari. Sesuai dengan instruksi guru pada pertemuan sebelumnya bahwa pada pertemuan kedua akan dilakukan presentasi hasil diskusi oleh masing-masing kelompok. Materi yang akan dibahas pada pertemuan 2 ini sebagian telah dibahas dan dipraktikkan pada pertemuan sebelumnya seperti halnya membuat flowchart dan membaca cara kerja flowchart. Oleh karena itu pada pertemuan 2 hanya tinggal membahas pengelolaan zakat yang ditugaskan sebagai tugas kelompok dan selanjutnya difokuskan untuk memproses presentasi hasil diskusi kelompok. Sebelum memulai presentasi, guru memberi instruksi kepada siswa untuk berkumpul bersama masing-masing kelompok.

Masing-masing anggota dalam kelompok bertanggung jawab untuk menjelaskan atau mempresentasikan hasil diskusinya bersama kelompok. Setelah masing-masing anggota menyampaikan hasil diskusinya guru membahas hasil diskusi, memberi pujian jika penyampaian hasil diskusi dirasa sudah baik dan benar dan membetulkan jika terjadi kesalahan pada pembahasan materi yang disampaikan oleh siswa.

### **3.3 Observasi**

Observasi dilakukan melalui pengamatan keaktifan belajar Perekayasaan Sistem Kontrol siswa di dalam kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung menggunakan model pembelajaran problem based learning (pjl) dan dilaksanakan pada setiap pertemuan yakni pada pertemuan 1 dan pertemuan 2, dan wawancara bebas atau tak berstruktur dengan guru materi Haji, Zakat dan wakaf untuk mengetahui tanggapan atau respon terhadap penerapan model pembelajaran problem based learning (pbl), wawancara dilaksanakan pada akhir siklus II yakni setelah kegiatan pembelajaran pada pertemuan 2 berakhir. Berdasarkan observasi yang dilakukan didapatkan hasil sebagai berikut:

- 1) Hasil observasi keaktifan belajar Perekayasaan Sistem Kontrol siswa.

Sebagai penguat observasi yang dilakukan selama penelitian maka digunakan lembar observasi dengan item yang mewakili tiap indikator keaktifan belajar siswa yang akan diukur. Dari 29 siswa, pada pertemaun 1 yang hadir dan mengikuti pembelajaran hanya 28 siswa, hal tersebut dikarnakan ada 1 siswa yang tidak berangkat tanpa alasan, bukti absensi siswa terlampir, sedangkan pada pertemuan 2 siswa dari 29 siswa semua siswa hadir dan mengikuti pembelajaran. Hasil observasi keaktifan belajar Perekrayasaan Sietem Kontrol siswa dalam kegiatan pembelajaran pada Siklus II pertemuan 1 dapat dilihat pada Tabel 5 dan pertemuan 2 dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 5. Persentase Hasil Observasi Keaktifan Siklus II Pertemuan 1

No	Indikator Keaktifan yang	Perilaku yang Diamati	Ya	Tidak	%
1	Kegiatan Visual	Memperhatikan penjelasan guru dan teman pada saat menjelaskan materi/presentasi	27	1	96,43
2	Kegiatan Lisan	Bertanya saat materi yang diberikan kurang jelas	20	8	71,43
		Berdiskusi dan menyampaikan desain awal yang telah didiskusikan bersama kelompok tentang	26	2	92,86
		Menyampaikan kembali desain yang telah disampaikan untuk diperbaiki dengan berdiskusi	19	9	67,86
3	Kegiatan Mendengarkan	Mendengarkan dan memperhatikan perjelasan dari guru atau teman yang sedang	28	0	100,00
		Mendengarkan instruksi atau perintah yang diberikan oleh guru serta menjalankannya sesuai	23	5	82,14
4	Kegiatan Menulis	Membuat catatan tentang materi atau proyek yang diberikan	18	10	64,29
		Mengisi lembar kerja proyek yang telah diberikan	28	0	100,00
5	Kegiatan Motorik	Mempraktikkan serta merangkai skema rangkaian pada papan percobaan/ aplikasi simulasi.	17	11	60,71
		Melakukan eksperimen serta mengembangkan skema atau desain awal agar memiliki fungsi lain	11	17	39,29



6	Kegiatan Mental	Menanggapi tentang pertanyaan awal yang diberikan ada awal pembelajaran dan berdiskusi	16	12	57,14
		Mengambil keputusan untuk menentukan proyek yang akan dibuat serta membuat jadwal	28	0	100,00
7	Kegiatan Emosional	Berani dan tenang dalam menanggapi pertanyaan yang disanggahkan dari guru atau teman	13	15	46,43
		Terlibat aktif dalam pembuatan proyek dari awal perencanaan sampai dengan evaluasi proyek	23	5	82,14
<b>Jumlah</b>					<b>1061</b>
<b>Rata-rata</b>					<b>75,77</b>

Tabel 6. Persentase Hasil Observasi Keaktifan Siklus II Pertemuan 2

No	Indikator Keaktifan yang Diamati	Perilaku yang Diamati	Ya	Tidak	%
1	Kegiatan Visual	Memperhatikan penjelasan guru dan teman pada saat menjelaskan materi/presentasi	29	0	100,00
2	Kegiatan Lisan	Bertanya saat materi yang diberikan kurang jelas	21	8	72,41
		Berdiskusi dan menyampaikan desain awal yang telah didiskusikan bersama kelompok tentang	27	2	93,10
		Menyampaikan kembali desain yang telah disampaikan untuk diperbaiki dengan	21	8	72,41
3	Kegiatan Mendengarkan	Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru atau teman yang sedang	28	1	96,55
		Mendengarkan instruksi atau perintah yang diberikan oleh guru serta menjalankannya sesuai	23	6	79,31
4	Kegiatan Menulis	Membuat catatan tentang materi atau proyek yang diberikan	22	7	75,86
		Mengisi lembar kerja proyek yang telah diberikan	29	0	100,00
5	Kegiatan Motorik	Mempraktikkan serta merangkai skema rangkaian	18	11	62,07
		Melakukan eksperimen serta mengembangkan skema atau desain awal agar memiliki fungsi lain	19	10	65,52

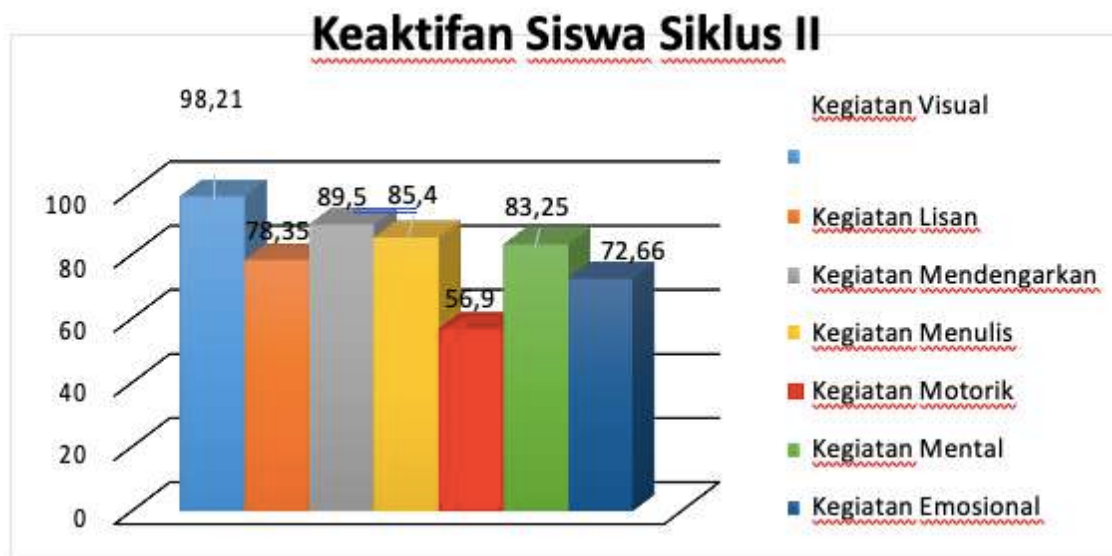
6	Kegiatan Mental	Menanggapi tentang pertanyaan awal yang diberikan ada awal pembelajaran dan berdiskusi	22	7	75,86
		Mengambil keputusan untuk menentukan proyek yang akan dibuat serta membuat jadwal	29	0	100,00
7	Kegiatan Emosional	Berani dan tenang dalam menanggapi pertanyaan yang disanggahkan dari guru atau teman	21	8	72,41
		Terlibat aktif dalam pembuatan proyek dari awal perencanaan sampai dengan evaluasi proyek	26	3	89,66
<b>Jumlah</b>					<b>1155</b>
<b>Rata-rata</b>					<b>82,51</b>

Tabel 7. Rekapitulasi Persentase Rata-rata Hasil Observasi Keaktifan Siklus II

No	Indikator Motivasi			Rata-rata
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Siklus I
1	Kegiatan Visual	96,43	100	98,215
2	Kegiatan Lisan	77,38	79,31	78,35
3	Kegiatan Mendengarkan	91,07	87,93	89,50
4	Kegiatan Menulis	82,15	87,93	85,04
5	Kegiatan Motorik	50,00	63,80	56,90
6	Kegiatan Mental	78,57	87,93	83,25
7	Kegiatan Emosional	64,285	81,035	72,66
<b>Rata-rata keaktifan siklus I</b>				<b>80,56</b>

Grafik hasil capaian kegiatan setiap indikator pada observasi keaktifan belajar Perencanaan

Sitem Kontrol siswa siklus I dapat dilihat pada Gambar 4



Gambar 4. Grafik Presentase Hasil Observasi Keaktifan Siklus II

## 2) Hasil Belajar materi Haji, Zakat dan Wakaf

Hasil Belajar siswa diperoleh dari Lembar Kerja yang dikerjakan siswa dan Lembar Pengamatan Hasil Belajar berdasarkan

penilaian guru pengampu mata pelajaran, dengan rincian sebagai berikut :

No	Nama	Lembar Kerja Proyek Siklus	Lembar Penilaian hasil Belajar Siklus 1 (B)	Rata-rata Siklus 1
1	Abiyyu Galih	85	61,1	77,83
2	Ahmad yafi	80	88,9	82,67
3	Aisya Zakfa	85	61,1	77,83
4	Andrean	85	61,1	77,83
5	Cherly	75	88,3	78,99
6	Dede Bayu	85	61,1	77,83
7	ekda	85	61,1	77,83
8	Fernanda	80	88,3	82,49
9	fulfian	75	88,3	78,99
10	Jonathan	80	88,9	82,67

11	mahda	75	88,9	79,17
12	MaiNanda	75	88,9	79,17
13	May Kristi	80	88,3	82,49
14	Moch Dian	85	88,9	86,17
15	Muhammad	75	88,9	79,17
16	Okky	80	88,9	82,67
17	Puput	75	88,3	78,99
18	Radhitya	75	88,3	78,99
19	Rama	85	88,9	86,17
20	Redo Arinda	85	88,3	85,99
21	Reyhan Arya	85	61,1	77,83
22	Rizal Haidar	75	88,9	79,17
23	Rizki Naomi	85	61,1	77,83
24	Rr Linar	85	61,1	77,83
25	Rumpaka	80	61,1	74,33
26	Shinta	75	88,3	78,99
27	Syina	75	88,9	79,17
28	Tadya	80	88,3	82,49
29	Tegar Budi	80	61,1	74,33
<b>Jumlah</b>		<b>2325</b>	<b>2294,7</b>	<b>2315,91</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>80,17</b>	<b>79,13</b>	<b>79,65</b>

### 3.4 Analisis dan Refleksi

#### 3.4.1 Hasil Observasi motivasi Belajar materi Haji, Zakat dan Wakaf

Berdasarkan perhitungan, keaktifan belajar siswa pada siklus II telah memenuhi syarat untuk memberhentikan siklus II sekaligus menghentikan siklus penelitian dan dilanjutkan dengan analisis data penelitian. Rata-rata persentase capaian kegiatan setiap indikator pada observasi keaktifan belajar siswa pada siklus II adalah 80,56% sedangkan baseline untuk ketercapaian siklus I adalah 72,86%. Terdapat peningkatan sebesar 20,4% dibandingkan dengan rata-rata keaktifan siswa dalam siklus I. Dengan bukti persentase hasil capaian tersebut, dapat diartikan bahwa keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Perekayasaan Sistem Kontrol melalui penerapan model pembelajaran problem based learning (pbl) pada siklus II telah mencapai baseline siklus II dan dapat menghentikan penelitian.

### **3.4.2 Hasil Belajar materi Haji, Zkat dan Wakaf**

Berdasarkan perhitungan nilai hasil belajar, nilai Lembar kerja Proyek dan Lembar Penilaian Hasil Belajar siswa telah memenuhi syarat untuk dilanjutkan pada siklus berikutnya, Rata-rata nilai lembar kerja proyek adalah 80,17 sedangkan baseline keberhasilan siklus II adalah 80,0 dan rata-rata Lembar Pengamatan Hasil Belajar siswa adalah 79,13 sedangkan baseline keberhasilan siklus I adalah 70,0 sehingga target keberhasilan hasil belajar pada siklus II tercapai dan rata-rata hasil belajar siswa telah melampaui Kriteria Kelulusan Minimum(KKM) yaitu 75,0 sehingga penelitian dapat dihentikan dan dilanjutkan dengan analisis data.

### **3.4.3 Hasil Wawancara**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Perencanaan Sistem Kontrol yakni bapak Misbakh. pada tanggal 27 Juli 2021 bahwa penerapan model pembelajaran problem based learning (pbl) secara keseluruhan sudah lebih baik dan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar haji, zkat dan wakaf terutama dalam pembuatan proyek. Siswa yang awalnya enggan aktif dalam pembelajaran sedikit demi sedikit mulai mau memulai membuat proyek, berani menyampaikan pendapat dan menyelesaikan proyek sesuai dengan waktu yang telah disepakati.

## **4. Deskripsi Antar Siklus**

### **4.1 Motivasi Belajar haji zakat dan wakaf**

Keaktifan belajar siswa pada saat pra siklus, sesuai dengan data wawancara dengan guru pengampu bahwasannya dalam pembelajaran keaktifan siswa dalam belajar masih sangat kurang apalagi interaksi antar (diskusi) siswa dalam proses pembelajaran, sedangkan pada siklus I telah diterapkan model pembelajaran problem based learning (pbl), rata-rata yang diperoleh mencapai 60,16%, dan pada akhir siklus yakni siklus II rata-rata keaktifan belajar Perencanaan Sistem Kontrol siswa meningkat menjadi 80,56%. Sehingga hipotesis pertama dapat dibuktikan yaitu

dengan menerapkan model pembelajaran problem based learning (pbl) dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas X TKL 1 dalam pembelajaran Haji Zakat dan wakaf.

Tabel 8. Persentase Hasil Observasi Keaktifan Antar Siklus

No	Indikator Keaktifan	Siklus I	Siklus II	Rata-rata
1	Kegiatan Visual	80,27	98,21	89,243
2	Kegiatan Lisan	52,81	78,35	65,58
3	Kegiatan	77,62	89,50	83,56
4	Kegiatan Menulis	89,21	85,04	87,13
5	Kegiatan Motorik	28,9	56,90	42,9
6	Kegiatan Mental	41,99	83,25	62,62
7	Kegiatan Emosional	50,29	72,66	61,48
<b>Rata-rata Keaktifan Antar Siklus</b>				<b>70,4</b>

Pada siklus I baseline keberhasilan pembelajaran telah tercapai untuk masing-masing Indikator, rata-rata keaktifan belajar Materi Haji, Zakat dan Wakaf siswa sebesar 60,16 % sedangkan baseline rata-rata keaktifan untuk siklus 1 adalah 52,14%. Pada siklus II baseline keberhasilan pembelajaran telah tercapai untuk masing-masing indikator, rata-rata keaktifan belajar materi Haji, Zakat dan Wakaf siswa sebesar 80,56% sedangkan baseline rata-rata keaktifan untuk siklus II adalah 72,86%. Pada siklus II dengan penerapan model pembelajaran problem based learning (pjbl) dalam pembelajaran terjadi peningkatan pada rata-rata keaktifan belajar Perekayasa Sistem Kontrol siswa sebesar 20,4%, sedangkan untuk baseline antar siklus telah tercapai untuk masing-masing indikator dengan rata-rata 70,4

sedangkan rata-rata baseline antar siklus adalah 62,5. Grafik peningkatan keaktifan siswa antar siklus dapat dilihat pada gambar 5 sebagai berikut :



#### 4.2 Hasil belajar Haji Zakat dan Wakaf

Pada Siklus I rata-rata nilai hasil belajar Perekayasaan Sistem Kontrol siswa pada siklus I setelah diterapkan model pembelajaran problem based learning (bl) rata-rata hasil belajar yang diperoleh mencapai 71,28 , dan pada akhir siklus yakni siklus II rata-rata hasil belajar Haji Zakat dan Wakaf siswa meningkat menjadi 79,65. Sehingga hipotesis kedua dapat dibuktikan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran problem based learning (pbl) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X TKL 1 dalam pembelajaran materi Haji zaat dan wakaf.

Tabel 9. Peningkatan Hasil Belajar Antar siklus

No	Baseline	Akhir Siklus I (%)	Akhir Siklus II (%)	Keterangan
1	Lembar Kerja Proyek	79,74	80,17	Meningkat
2	Lembar Pengamatan Hasil Belajar	51,52	79,13	Meningkat
Rata-rata		65,63	79,65	Meningkat

## B. Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas di kelas X TKL 1 Semarang dilakukan berdasarkan hasil observasi yang diketahui bahwa keaktifan belajar Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi siswa di dalam kelas masih rendah. Berdasarkan pengamatan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan hasil wawancara dengan beberapa siswa, permasalahan tersebut muncul dikarenakan guru menggunakan metode yang kurang bervariasi yakni hanya dengan berceramah dan siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran menyebabkan kurangnya keaktifan belajar siswa pada materi haji, zakat dan wakaf sehingga mengakibatkan siswa cenderung menjadi pasif dalam belajar, kurang menghargai guru dan teman, dan kurang memahami materi yang disampaikan.

Salah satu upaya untuk meningkatkan Motivasi belajar siswa di kelas adalah dengan melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran. Guru sebagai pendidik dituntut untuk mengembangkan potensinya, salah satunya yakni dengan menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif sehingga keaktifan belajar siswa dapat meningkat. Model pembelajaran problem based learning (pbl) merupakan salah satu model pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif dan saling membantu dalam membuat proyek yang sedang dibahas yaitu dengan cara diskusi dan bekerjasama. Dari hasil pengamatan keaktifan belajar, semua aspek atau indikator keaktifan belajar siswa telah mencapai baseline keberhasilan pembelajaran pada masing- masing siklus. Analisis peningkatan persentase capaian tiap indikator keaktifan belajar materi Haji, Zakat dan wakaf siswa adalah:



1. Hasil Observasi Motivasi Belajar belajar materi Haji, Zakat dan wakaf siswa adalah:

#### 4.3 Kegiatan Visual

Prilaku yang diamati pada indikator kegiatan visual adalah memperhatikan penjelasan guru dan teman pada saat menjelaskan materi/presentasi. Hasil observasi pada Siklus I menunjukkan sebesar 80,27% siswa telah melakukan kegiatan visual dan telah melewati baseline siklus I untuk indikator kegiatan visual yaitu sebesar 70,0%. Hasil observasi pada siklus II menunjukkan sebesar 98,21% siswa telah melakukan kegiatan visual dan melewati baseline siklus II untuk indikator kegiatan visual yaitu sebesar 80,0%.

Berdasarkan hasil observasi siklus I dan siklus II, terjadi peningkatan keaktifan siswa pada kegiatan visual sebesar 17,94% dengan menerapkan model pembelajaran problem based learning (pbl) dalam belajar materi Haji, Zakat dan wakaf siswa adalah:

#### 4.4 Kegiatan Lisan

Prilaku yang diamati pada indikator kegiatan lisan adalah 1) bertanya saat materi yang diberikan kurang jelas. 2) berdiskusi dan menyampaikan desain awal yang telah didiskusikan bersama kelompok tentang pertanyaan di awal proyek. 3) menyampaikan kembali desain yang telah disampaikan untuk memperbaiki dengan berdiskusi kelompok. Hasil observasi pada Siklus I menunjukkan sebesar 52,81 % siswa telah melakukan kegiatan visual dan telah melewati baseline siklus I untuk kegiatan lisan yaitu sebesar 50,0%. Hasil observasi pada siklus II menunjukkan sebesar 78,35% siswa telah melakukan kegiatan lisan dan melewati baseline siklus II untuk indikator kegiatan lisan yaitu sebesar 75,0%.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I dan siklus II, terjadi peningkatan keaktifan siswa pada kegiatan visual sebesar 25,54% dengan menerapkan model pembelajaran problem based learning (pbl) dalam Haji, Zakat dan Wakaf.

#### 4.5 Kegiatan Mendengarkan

Prilaku yang diamati pada indikator kegiatan mendengarkan adalah

- a. mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru atau teman yang sedang menyampaikan pendapat.
- b. mendengarkan intruksi atau perintah yang diberikan oleh guru serta menjalankannya sesuai dengan perintah yang diberikan. Hasil observasi pada Siklus I menunjukkan sebesar 77,62 % siswa telah melakukan kegiatan visual dan telah melewati baseline siklus I untuk kegiatan mendengarkan yaitu sebesar 70,0%. Hasil observasi pada siklus II menunjukkan sebesar 89,50% siswa telah melakukan kegiatan lisan dan melewati baseline siklus II untuk indikator kegiatan mendengarkan yaitu sebesar 80,0%.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I dan siklus II, terjadi peningkatan keaktifan siswa pada kegiatan visual sebesar 11,88% dengan menerapkan model pembelajaran problem based learning (pbl) dalam belajar materi Haji, Zakat dan wakaf siswa.

#### 4.6 Kegiatan Menulis

Prilaku yang diamati pada indikator kegiatan menulis adalah

- a. membuat catatan tentang materi atau proyek yang diberikan. 2
- b. ) Mengisi lembar kerja proyek yang telah diberikan. Hasil observasi pada Siklus I menunjukkan sebesar 89,21% siswa telah melakukan kegiatan visual dan telah melewati baseline siklus I untuk kegiatan menulis yaitu sebesar 70,0%.

Hasil observasi pada siklus II menunjukkan sebesar 85,04% siswa telah melakukan kegiatan lisan dan melewati baseline siklus II untuk indikator kegiatan menulis yaitu sebesar 80,0%. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I dan siklus II, terjadi penurunan keaktifan siswa pada kegiatan menulis sebesar 4,17% dengan menerapkan model pembelajaran problem based learning (pbl) dalam materi haji, zkat dan wakaf.

Hal ini dikarenakan pada siklus II siswa menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru sehingga kegiatan menulis mereka menurun, namun hal tersebut tidak berpengaruh besar terhadap hasil penelitian, hal ini dikarenakan walaupun terjadi penurunan pada siklus II namun hasil tetap memenuhi kriteria karena telah melewati baseline yang telah ditentukan peneliti.

#### 4.7 Kegiatan Motorik

Prilaku yang diamati pada indikator kegiatan motorik adalah 1) mempraktikkan serta merangkai skema rangkaian pada papan percobaan/aplikasi simulasi. 2) melakukan eksperimen serta mengembangkan skema atau desain awal agar memiliki fungsi lain dan membuatnya menjadi karya kelompok. Hasil observasi pada Siklus I menunjukkan sebesar 28,9 % siswa telah melakukan kegiatan motorik dan telah melewati baseline siklus I untuk kegiatan motorik yaitu sebesar 25,0%. Hasil observasi pada siklus II menunjukkan sebesar 56,90% siswa telah melakukan kegiatan lisan dan melewati baseline siklus II untuk indikator kegiatan motorik yaitu sebesar 50,0%.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I dan siklus II, terjadi peningkatan keaktifan siswa pada kegiatan visual sebesar 28,00% dengan menerapkan model pembelajaran problem based learning (pbl) dalam pembelajaran Perencanaan Sistem Kontrol.

#### 4.8 Kegiatan Mental

Perilaku yang diamati pada indikator kegiatan mental adalah 1) menanggapi tentang pertanyaan awal yang diberikan pada awal pembelajaran dan berdiskusi dengan kelompok. 2) mengambil keputusan untuk menentukan proyek yang akan dibuat serta membuat jadwal pembuatan proyek. Hasil observasi pada siklus I menunjukkan sebesar 41,99% siswa telah melakukan kegiatan motorik dan telah melewati baseline siklus I untuk kegiatan mental yaitu sebesar 40,0%. Hasil observasi pada siklus II menunjukkan sebesar 83,25% siswa telah melakukan kegiatan mental dan melewati baseline siklus II untuk indikator kegiatan mental yaitu sebesar 50,0%.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I dan siklus II, terjadi peningkatan keaktifan siswa pada kegiatan visual sebesar 41,28% dengan menerapkan model pembelajaran problem based learning (pbl) dalam Materi Haji, Zakat dan Wakaf.

#### 4.9 Kegiatan Emosional

Prilaku yang diamati pada indikator kegiatan emosional adalah 1) berani dan tenang dalam menanggapi pertanyaan yang disanggahkan dari guru atau teman. 2)

terlibat aktif dalam pembuatan proyek dari awal perencanaan sampai dengan evaluasi proyek. Hasil observasi pada Siklus I menunjukkan sebesar 50,29 % siswa telah melakukan kegiatan emosional dan telah melewati baseline siklus I untuk kegiatan emosional yaitu sebesar 40,0%. Hasil observasi pada siklus II menunjukkan sebesar 72,66% siswa telah melakukan kegiatan emosional dan melewati baseline siklus II untuk indikator kegiatan emosional yaitu sebesar 70,0%. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I dan siklus II, terjadi peningkatan keaktifan siswa pada kegiatan visual sebesar 22,37% dengan menerapkan model pembelajaran problem based learning (pbl) dalam pembelajaran Perekayasaan Sistem Kontrol.

Berdasarkan pembahasan hasil observasi keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran Perekayasaan Sistem Kontrol dengan menerapkan model pembelajaran model pembelajaran problem based learning (pbl) bahwasannya masing-masing indikator keaktifan mengalami peningkatan keaktifan sehingga menjawab rumusan masalah penelitian yaitu dengan menerapkan model pembelajaran model pembelajaran problem based learning (pbl) dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas X dalam pembelajaran Perekayasaan Materi Haji, Zakat dan Wakaf sekaligus menjawab tujuan penelitian yaitu terjadi peningkatan motivasi materi Haji, Zakat dan Wakaf siswa kelas X SMK N3 Semarang

## 5. Hasil Belajar Siswa materi Haji, Zakat dan Wakaf

### 5.1 Lembar Kerja (LK)

Pada siklus I lembar kerja proyek yang diberikan membawa dampak pada pembelajaran siswa yang pada awalnya kurang aktif dalam mencatat pada akhirnya siswa dituntut untuk mengisi lembar kerja proyek. Pada siklus I masalah yang diberikan adalah Haji. Hasil koreksi Lembar Kerja Proyek siklus I sudah memenuhi baseline untuk nilai lembar kerja proyek yaitu sebesar 70,0, karena rata-rata nilai Lembar Kerja pada siklus I adalah 79,7 dan hasil koreksi Lembar Kerja siklus II sudah memenuhi baseline untuk nilai lembar kerja yaitu sebesar 75,0, karena rata-rata nilai Lembar Kerja Proyek pada siklus II adalah 80,17 Pada siklus II hasil koreksi Lembar Kerja Proyek mengalami peningkatan dari siklus I yang pada awalnya adalah 79,7 meningkat menjadi 80,17 hal ini dikarenakan pada siklus 2 siswa diberi option untuk memilih proyek dari beberapa proyek yang disediakan, sehingga siswa lebih tahu proyek mana yang lebih mereka kuasai dan mereka kebangkan.

## b) Lembar Penilaian Hasil Belajar Praktik Siswa

Pada siklus I hasil dari Lembar Penilaian Hasil Belajar Praktikum Siswa yang diisi oleh pengajar masih sangat rendah, hal ini dikarenakan pada siklus I belum semua siswa dalam kelompok mampu bekerja secara aktif dalam membuat proyek.. Rata-rata lembar Penilaian Hasil Belajar Praktikum Siswa adalah 51,52, namun telah memenuhi baseline Penilaian Hasil Belajar Praktikum Siswa pada siklus I yaitu sebesar 50,0. Pada siklus II hasil dari lembar penilaian hasil praktikum siswa yang diisi oleh pengajar mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan pada siklus II sebagian besar siswa dalam kelompok sudah mampu bekerja secara aktif dalam membuat proyek. Sehingga sesuai dengan kriteria penilaian proyek yang menuntut siswa untuk bekerjasama secara aktif dalam pembuatan proyek. Rata-rata lembar penilaian hasil belajar praktikum siswa pada siklus II adalah 79,13 dan telah memenuhi baseline pada siklus II yaitu sebesar 65,0.

Berdasarkan pembahasan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Perekayasaan Sistem Kontrol dengan menerapkan model pembelajaran problem based learning( pjbl) bahwasannya hasil belajar siswa mengalami peningkatan sehingga menjawab rumusan masalah penelitian yang kedua yaitu dengan menerapkan model pembelajaran problem based learning (pjbl) dapat meningkatkan keaktifan siswa X TKL 1 dalam pembelajaran Perekayasaan Sistem Kontrol sekaligus menjawab tujuan penelitian yang kedua yaitu terjadi peningkatan hasil belajar Perekayasaan Sistem Kontrol siswa kelas X TKL 1 SMK N 3 Semarang menggunakan model pembelajaran problem based learning (pbl).

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian diketahui bahwa keaktifan belajar yang terdiri dari 7 indikator motivasi dan Hasil Belajar siswa dalam pembelajaran Perekayasaan Sistem Kontrol dalam kegiatan pembelajaran telah memenuhi baseline untuk masing-masing siklus dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan kualitas dalam proses kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Nana sudjana (2009:62) mengatakan bahwa salah satu keberhasilan proses belajar mengajar dilihat dari hasil yang dicapai oleh siswa yakni jumlah siswa yang dapat mencapai tujuan instruksional minimal 75 dari jumlah instruksional yang harus dicapai. Oleh karena itu dapat diartikan bahwa pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75,00%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran disamping menunjukkan kegairahan belajar

yang tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya diri.

Penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 3 Semarang berhasil menerapkan model pembelajaran problem based learning (pbl) untuk meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran Perekayasa Sistem Kontrol Kelas X TKL 1. Model pembelajaran problem based learning (pbl) lebih efektif digunakan dari pada model pembelajaran konvensional untuk melatih siswa melakukan kerjasama yang lebih baik dengan teman dan guru, melatih siswa untuk aktif berdiskusi, melatih siswa agar berani menyampaikan pendapat atau pengetahuannya di depan kelas, dan melatih siswa untuk belajar menghargai orang lain yang sedang menyampaikan pendapatnya.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Penerapan model pembelajaran problem based learning (pbl) dapat meningkatkan Motivasi Belajar siswa kelas X TKL 1 SMK Negeri 3 Semarang.
- 2) Penerapan model pembelajaran problem based learning (pbl) dapat meningkatkan hasil belajar Haji, Zakat dan Wakaf SMK Negeri 3 Semarang.

#### **B. Implikasi Teoritis**

Hasil penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini nantinya dapat digunakan untuk:

- a. Sumber acuan bagi peneliti lain yang akan mengadakan penelitian sejenis lebih lanjut.
- b. Sumbangan pemikiran bagi guru untuk mengembangkan variasi metode atau model pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran khususnya pada materi Haji, Zakat dan Wakaf
- c. Menambah wawasan guru dalam meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran khususnya pada materi Haji, Zakat dan Wakaf.

Hasil penelitian tindakan kelas ini secara praktis dapat diterapkan pada materi Haji, Zakat dan Wakaf di kelas X SMK Negeri 3 Semarang, yaitu keaktifan belajar dan hasil belajar siswa dalam materi Haji, Zakat dan Wakaf di SMK Negeri 3 Semarang dapat ditingkatkan dengan menerapkan model pembelajaran problem based learning (pbl).

#### **C. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas Haji, Zakat dan Wakaf di kelas X SMK Negeri 3 Semarang ini adalah waktu penelitian yang berdekatan dengan waktu akan dilaksanakannya ujian akhir semester, class meeting, sehingga peneliti hanya dapat melaksanakan penelitian tindakan kelas ini sebanyak 2 (dua) siklus atau kurang lebih selama 4 (empat) minggu. Peneliti mengambil jam luar belajar siswa untuk melakukan pendekatan dengan siswa, agar lebih mengenal mereka satu per satu, dan untuk memberikan

motivasi agar siswa bisa lebih semangat dan aktif dalam materi Haji, Zakat dan Wakaf di kelas X SMK Negeri 3 Semarang.

#### D. Saran

##### 1. Bagi Guru

- a) Pelaksanaan penerapan model pembelajaran problem based learning (pbl) memerlukan peran guru sebagai fasilitator yang baik dalam kegiatan pembelajaran, oleh karena itu hendaknya guru selalu memantau aktifitas siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan kondusif dan efektif.
- b) Guru diharapkan dapat menerapkan strategi, metode atau model pembelajaran yang bervariasi, dan dapat melibatkan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran agar siswa tidak bosan, semangat dalam belajar, dan keaktifan belajar siswa dapat meningkat.

##### 2. Bagi Siswa

- a) Siswa hendaknya mempersiapkan diri dengan baik sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas, misalnya lebih aktif mencari informasi materi dari sumber-sumber yang lain selain dari buku yang disiapkan dari sekolah, bisa dari buku sejenis yang penulisnya berbeda atau bisa juga dari situs di internet.
- b) Siswa hendaknya lebih aktif dan bersemangat dalam belajar berkelompok terutama pada saat diskusi, penyelesaian masalah dan presentasi, agar tugas yang diberikan oleh guru dapat terselesaikan dengan mudah dan cepat.

##### 3. Bagi Peneliti Lain

- a) Perlu dilakukan penelitian tindakan kelas sejenis namun dengan cakupan materi lain yang lebih luas atau dengan mata pelajaran yang berbeda, sehingga dapat diketahui sejauh mana efektifitas penerapan model pembelajaran problem based learning (pbl) dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- b) Demi tercapainya hasil penelitian secara maksimal, peneliti hendaknya melakukan proses pengambilan data pada waktu yang tepat, jangan mengambil pada saat Ujian Praktek Kejuruan dan Ujian Nasional. Sehingga peneliti dapat mengenal siswa lebih dekat, dan proses penelitian tindakan kelas yang dilakukan dapat terlaksana dengan baik.



## DAFTAR PUSTAKA

Daryanto (2011). Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah.

Yogyakarta:Gava Media

Hamzah B.Uno dkk.(2011). Belajar dengan pendekatan PALIKEM. Yogyakarta: Bumi Aksara Yogyakarta

Made Wena. (2010). Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional. Jakarta: Bumi Aksara

Muhibin Syah. (2009). Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Nana Sudjana. (2009). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sardiman. (2009), Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta : PT. Raja grafindo

Sutirman. (2013). Media dan Model-model Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta: Graha Ilmu

Trianto. (2009). Mendesain model Pembelajaran Inovatif Progresif : Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KISP). Jakarta : Prenada Media Group

Wijaya Kusumah, & Dedi Dwitagama. (2010). Mengenal Penelitian tindakan Kelas. Jakarta: PT. Ind